

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---

**PENGARUH KOMUNIKASI *INTERPERSONAL* ANTARA  
WALI KELAS TERHADAP MURID DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 002 SIPUNGGUK  
KECAMATAN SALO KABUPATEN KAMPAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S. I. Kom)  
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Riau



**FAIZ SYAFRUDDIN**

NPM : 169110106  
Bidang Konsentrasi : Humas  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas petunjuk dan hidayahnya sehingga Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Komunikasi *Interpersonal* antara Wali Kelas Terhadap Murid dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Anak di Sekolah Dasar 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”, dapat diselesaikan dengan baik.

Keberhasilan penulisan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Dr. Abdul Aziz, M.Si, yang telah memberi kesempatan untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini.
2. Wakil Dekan I Cutra Aslinda, M.I.Kom, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Wakil Dekan II Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M. I. Kom, yang telah memberikan kesempatan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
4. Wakil Dekan III Eko Hero, M.Soc, Sc., yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Kepala Prodi Akademik Eka Fitri Qurniawati, M. I. Kom, yang telah memberikan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen pembimbing skripsi Al Sukri, M. I. Kom, yang telah membimbing dengan sabar, penuh kasih sayang, mengarahkan, serta memberikan

motivasi dan ilmu selama pelaksanaan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

7. Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, atas ilmu yang telah diberikan selama ini.
8. Keluarga besar saya, Syafruddin sebagai ayah, Yeni Susanti sebagai ibu, Afiqah Syafruddin, A.Md sebagai kakak yang selalu menjadi penyemangat dalam kehidupan saya.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pekanbaru, 29 Juni 2020

Penulis

Faiz Syafruddin

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	
PERSETUJUAN PENGUJI SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI	
LEMBARAN PENGESAHAN	
LEMBARAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian.....	6
C. Pembatasan Masalah Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah Penelitian.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kerangka Teori Komunikasi.....	9
1. Efektivitas Komunikasi.....	9
a. Efektivitas.....	9
b. Pengertian Komunikasi.....	9
c. Tujuan Komunikasi.....	11
d. Fungsi Komunikasi.....	12
e. Prinsip Komunikasi.....	13
2. Komunikasi <i>Interpersonal</i> .....	14
a. Pengertian Komunikasi <i>Interpersonal</i> .....	14
b. Sifat Komunikasi <i>Interpersonal</i> .....	15
c. Jenis Komunikasi <i>Interpersonal</i> .....	16
d. Ciri-ciri Komunikasi <i>Interpersonal</i> .....	19
e. Tujuan Komunikasi <i>Interpersonal</i> .....	22
f. Fungsi Komunikasi <i>Interpersonal</i> .....	25
g. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi <i>Interpersonal</i> .....	27
h. Hambatan Komunikasi <i>Interpersonal</i> .....	28
i. Konsep Teori Komunikasi <i>Interpersonal</i> Efektif.....	29
3. Kedisipinan Belajar.....	31
a. Pengertian Disiplin Belajar.....	31
b. Konsep Teori Kedisiplinan Belajar.....	33
c. Fungsi Disiplin Belajar.....	36

d. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	38
4. Dimensi Variabel Penelitian.....	38
a. Dimensi Komunikasi <i>Interpersonal</i> .....	38
b. Dimensi Kedisiplinan Belajar.....	40
5. Hubungan antara Variabel Penelitian.....	41
a. Variabel Independen.....	41
b. Variabel Dependen.....	42
c. <i>Regresi Linear</i> Sederhana.....	42
B. Kerangka Operasional.....	43
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	45
D. Kerangka Pemikiran.....	48
E. Hipotesis.....	48
1. Hipotesis Nol.....	48
2. Hipotesis Alternatif.....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	49
B. Populasi dan Sampel.....	49
1. Populasi.....	49
2. Sampel.....	49
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	50
D. Sumber Data.....	51
1. Sumber Data Primer.....	51
2. Sumber Data Sekunder.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
1. Angket.....	52
2. Dokumentasi.....	53
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	53
1. Uji Validitas.....	53
2. Uji Reliabilitas.....	54
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	55
1. Teknik Pengolahan Data.....	55
a. <i>Regresi Linear</i> Sederhana.....	55
b. Uji Korelasi <i>Pearson</i> .....	57
c. Uji Asumsi Klasik.....	57
1) Uji <i>Normalitas</i> .....	58
a) Uji <i>Normalitas Probability (P-Plot)</i> .....	58
b) Uji <i>Normalitas Kolmogorov Smirnov</i> .....	58
2) Uji <i>Linearitas</i> .....	59
3) Uji <i>Heterokedastisitas</i> .....	59
a) Uji <i>Heterokedastisitas Scatter Plot</i> .....	60
b) Uji <i>Heterokedastisitas Glejser</i> .....	60
d. Analisis Data Kuantitatif.....	61
1) Pengeditan ( <i>Editing</i> ).....	61
2) Pemberi Kode ( <i>Coding</i> ).....	61
3) Pemberi Skor ( <i>Scoring</i> ).....	61
4) Tabulasi ( <i>Tabulating</i> ).....	63

2. Analisis Data.....	63
a. Analisis Statitik Deskriptif.....	63
b. Statistik Inferensial.....	64
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>66</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	66
1. Sejarah Sekolah.....	66
2. Jumlah Guru.....	66
3. Jumlah Siswa.....	67
4. Kurikulum dan Mata Pelajaran.....	68
5. Sarana dan Prasana Sekolah.....	68
6. Visi dan Misi Sekolah.....	69
a. Visi.....	69
b. Misi.....	69
B. Hasil Penelitian.....	70
1. Deskripsi Karakteristik Responden.....	70
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	71
a. Variabel Komunikasi <i>Interpersonal</i> (X).....	72
1) Dimensi Keterbukaan.....	76
2) Dimensi Empati.....	77
3) Dimensi Sikap Positif.....	77
4) Dimensi Dukungan.....	78
5) Dimensi Kesetaraan.....	79
b. Variabel Kedisiplinan Belajar (Y).....	80
1) Dimensi Peraturan.....	84
2) Dimensi Hukuman.....	86
3) Dimensi Penghargaan.....	87
4) Dimensi Konsistensi.....	87
3. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	88
a. Uji Validitas Data.....	88
b. Uji Reliabilitas Data.....	90
4. Uji Asumsi Klasik.....	91
a. Uji <i>Linearitas</i> .....	91
b. Uji <i>Normalitas</i> .....	92
1) Uji <i>Normalitas Proballity P-Plot</i> .....	92
2) Uji <i>Normalitas Kolmogorov Smirnov</i> .....	93
c. Uji <i>Heterokedastisitas</i> .....	94
1) Uji <i>Heterokedastisitas Scatter Plot</i> .....	94
2) Uji <i>Heterokedastisitas Glejser</i> .....	95
5. Pengujian <i>Hipotesis</i> Penelitian.....	96
a. Uji <i>Regresi Linear Sederhana</i> .....	96
b. Uji Korelasi <i>Pearson</i> .....	99
C. Pembahasan Penelitian.....	100
1. Deskripsi Karakteristik Responden.....	100
2. Tanggapan Responden Variabel Komunikasi <i>Interpersonal</i> (X).....	102
a. Dimensi Keterbukaan.....	102
b. Dimensi Empati.....	103

c. Dimensi Sikap Positif.....	104
d. Dimensi Dukungan.....	105
e. Dimensi Kesetaraan.....	106
3. Tanggapan Responden Variabel Kedisiplinan Belajar (Y).....	107
a. Dimensi Peraturan.....	107
b. Dimensi Hukuman.....	109
c. Dimensi Penghargaan.....	111
d. Dimensi Konsistensi.....	112
4. Pengujian <i>Hipotesis</i> Penelitian.....	114
a. Uji Korelasi <i>Pearson</i> .....	114
b. Uji <i>Regresi Linear Sederhana</i> .....	115
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	119
<b>LAMPIRAN</b>	

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Operasional.....	43
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	46
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	50
Tabel 3.2 Jawaban Pernyataan Skala <i>Likert</i> .....	52
Tabel 3.3 Nilai Koefisien Korelasi.....	57
Tabel 3.4 Skor Pernyataan Skala <i>Likert</i> .....	61
Tabel 3.5 Kriteria Indeks Jawaban Responden.....	62
Tabel 4.1 Jumlah Guru.....	67
Tabel 4.2 Jumlah Siswa.....	67
Tabel 4.3 Fasilitas Sekolah.....	69
Tabel 4.4 Jenis Kelamin Responden.....	70
Tabel 4.5 Jumlah Responden Berdasarkan Usia.....	71
Tabel 4.6 Jumlah Responden Berdasarkan Kelas.....	71
Tabel 4.7 Tanggapan Responden Terhadap Komunikasi <i>Interpersonal</i> .....	72
Tabel 4.8 Tanggapan Responden Terhadap Kedisiplinan Belajar.....	80
Tabel 4.9 Uji Validitas Data.....	88
Tabel 4.10 Uji Reliabilitas Data.....	90
Tabel 4.11 <i>Output</i> Uji <i>Linear</i> .....	91
Tabel 4.12 <i>Output</i> Uji <i>Normalitas Probability P-Plot</i> .....	92
Tabel 4.13 <i>Output</i> Uji <i>Normalitas Kolmogorov Smirnov</i> .....	93
Tabel 4.14 <i>Output</i> Uji <i>Heterokedastisitas Scatter Plot</i> .....	95
Tabel 4.15 <i>Output</i> Uji <i>Heterokedastisitas Glejser</i> .....	96
Tabel 4.16 <i>Output</i> Uji <i>Regresi Linear Sederhana</i> .....	97
Tabel 4.17 <i>Output</i> Uji <i>Korelasi Pearson</i> .....	100

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Prinsip Komunikasi dalam Model.....	13
Gambar 2.2 Hubungan antara Variabel.....	43
Gambar 2.3 Alur Kerangka Pemikiran.....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Angket Responden Variabel X.  
Lampiran 2 : Angket Responden Variabel Y.  
Lampiran 3 : Data Tabulasi Variabe X.  
Lampiran 4 : Data Tabulasi Variabe Y.  
Lampiran 5 : Daftar Nilai R Tabel *Product Moment*.  
Lampiran 6 : Daftar Nilai T Tabel.  
Lampiran 7 : *Output* SPSS Distribusi Frekuensi Variabel X.  
Lampiran 8 : Histogram Variabel X.  
Lampiran 9 : *Output* SPSS Distribusi Frekuensi Variabel Y.  
Lampiran 10 : Histogram Variabel Y.  
Lampiran 11 : *Output* SPSS Uji Validitas Variabel X.  
Lampiran 12 : *Output* SPSS Uji Validitas Variabel Y.  
Lampiran 13 : *Output* SPSS Uji Reliabilitas Variabel X.  
Lampiran 14 : *Output* SPSS Uji Reliabilitas Variabel Y.  
Lampiran 15 : *Output* SPSS Uji *Linearitas*.  
Lampiran 16 : *Output* SPSS Uji Normalitas *Proballity P-Plot*.  
Lampiran 17 : *Output* SPSS Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*.  
Lampiran 18 : *Output* SPSS Uji *Heterokedastisitas Scatter Plot*.  
Lampiran 19 : *Output* SPSS Uji *Heterokedastisitas Glejser*.  
Lampiran 20 : *Output* SPSS Uji Korelasi *Pearson*.  
Lampiran 21 : *Output* SPSS Uji *Regresi Linear Sederhana*.  
Lampiran 22 : Dokumentasi Penyebaran Angket.  
Lampiran 23 : Dokumentasi Kegiatan Riset.  
Lampiran 24 : Dokumentasi Pelanggaran Siswa.  
Lampiran 25 : Dokumentasi Komunikasi *Interpersonal*.  
Lampiran 26 : Data Profile SD 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.  
Lampiran 27 : Data Rekapitulasi SD 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.  
Lampiran 28 : Surat Keterangan Izin Riset SD 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.  
Lampiran 29 : Surat Pernyataan Kantor Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.  
Lampiran 30 : Surat Keputusan Dekan Fikom Universitas Islam Riau.  
Lampiran 31 : Surat Keterangan Plagiasi Skripsi.

## ABSTRAK

### PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA WALI KELAS TERHADAP MURID DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 002 SIPUNGGUK KECAMATAN SALO KABUPATEN KAMPAR

FAIZ SYAFRUDDIN  
169110106

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas komunikasi *interpersonal* antara wali kelas dan murid dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar anak di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Komunikasi *interpersonal* merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Kedisiplinan belajar merupakan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan tercapainya suatu kedisiplinan. Dalam penelitian ini, menggunakan metode kuantitatif untuk memperoleh data penelitian dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yaitu sebesar 73 responden. Metode angket penelitian menggunakan skala *likert*. Hasil uji validitas yang diperoleh yaitu dari 73 responden dinyatakan valid semua, dengan menggunakan rumus *product moment*. Hasil uji reliabilitas yang diperoleh yaitu dinyatakan reliabel dengan menggunakan rumus *alpha cronbach's*. Pengujian *hipotesis* menggunakan uji korelasi *pearson* dan uji *regresi linear* sederhana. Hasil uji korelasi *pearson* yaitu diketahui nilai *signifikansi* sebesar  $0,000 < 0,05$  dan diketahui nilai *pearson correlation* sebesar 0,787 hasil yang didapatkan ialah berkorelasi kuat dengan pedoman nilai derajat hubungan *pearson correlations* yang diperoleh yaitu 0,61 – 0,80, sehingga terdapat keeratan hubungan komunikasi *interpersonal* secara positif terhadap kedisiplinan belajar siswa dengan kriteria keeratan hubungan yang kuat. Kemudian dilanjutkan dengan uji *regresi linear* sederhana yaitu diketahui T hitung sebesar  $10,731 > T$  tabel 1,994, dengan *signifikansi* sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga variabel (X) yaitu komunikasi *interpersonal* berpengaruh terhadap variabel (Y) yaitu kedisiplinan belajar sebesar 61,9% dan 38,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

**Kata Kunci:** Komunikasi *Interpersonal* dan Kedisiplinan Belajar

## ABSTRACT

### *The Effectiveness of Interpersonal Communication between Homeroom Classes and Students in Efforts to Improve Child Learning Discipline in Public Elementary Schools 002 Sipungguk Salo District Kampar Regency*

**FAIZ SYAFRUDDIN**

**169110106**

*The purpose of this research is how the effectiveness of interpersonal communication between homeroom teacher and students in an effort to improve children's learning discipline in 002 Sipungguk Primary School Salo District, Kampar Regency. Interpersonal communication is a process of communication that takes place between two or more people face to face. Learning discipline is an attitude that obeys and complies with a rule that applies during the teaching and learning process. Without regulations, discipline will not be achieved. In this study, researchers used quantitative methods to obtain research data with a sampling technique using total sampling in the amount of 73 respondents. The research questionnaire method uses a Likert scale. Data validity test results obtained are declared valid all of the 73 respondents using the product moment formula. The data reliability test results obtained stated reliable using the Cronbach's alpha formula. Hypothesis testing uses the Pearson correlation test and a simple linear regression test. The results obtained in this study with the Pearson correlation test that is known to a significance value of  $0,000 < 0,05$  and also known the Pearson correlation value of 0.787, the test results obtained are correlated with the guidelines for the degree of Pearson correlation relationships obtained that is 0,61 - 0,80, which means strongly correlated, so that there is a closeness of positive interpersonal communication relationships with student learning discipline with strong relationship closeness criteria. Then proceed with a simple linear regression test that is known T count of  $10,731 > T$  table 1,994, with a significance of  $0,000 < 0,05$ , so it can be concluded that the variable (X), namely interpersonal communication, influences the variable (Y), namely learning discipline.*

*Keywords: Interpersonal Communication and Learning Discipline*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan medium penting bagi pembentukan atau pengembangan pribadi dan untuk kontak sosial. Melalui komunikasi kita tumbuh dan belajar, kita menemukan pribadi kita dan orang lain, kita bergaul, bersahabat, bermusuhan, mencintai atau mengasihi orang lain, dan sebagainya. Komunikasi yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari terjadi dalam beberapa bentuk, seperti komunikasi *interpersonal*, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik dan komunikasi massa. Semua itu terkait dan dipengaruhi beberapa hal seperti lingkungan dan hal lainnya. Komunikasi keharusan bagi manusia dalam rangka membentuk atau melakukan pertukaran informasi.

Menurut Shannon dan Weaver dalam Cangara (2015: 22) komunikasi yaitu bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh dan mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam bahasa ekspresi muka, lukisan seni, dan teknologi.

Oleh karena itu, jika kita berada dalam suatu situasi berkomunikasi, kita memiliki beberapa kesamaan dengan orang lain, seperti dengan kesamaan bahasa atau kesamaan arti dari simbol-simbol yang digunakan dalam berkomunikasi.

Menurut Cangara (2015: 36) komunikasi *Interpersonal* adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, yaitu *interpersonal communication is communication involving two more people in a face to face setting*. Menurut sifatnya komunikasi *interpersonal* dibedakan menjadi atas dua macam, yakni Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) dan Komunikasi Kelompok Kecil (*Small Group Communication*).

Bentuk komunikasi antara guru dan murid ialah pola komunikasi yang terjadi antarpribadi atau *interpersonal*. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Pace yang dalam Cangara (2015: 34) yaitu *interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting* berawal dari sini kemampuan komunikasi *interpersonal* menjadi sangatlah penting untuk dapat dipahami dan dikuasai oleh mereka yang mempunyai profesi yang berhubungan dengan orang lain, misalnya seorang pendidik. Sehingga apa jadinya jika seorang pendidik tidak mempunyai kemampuan komunikasi *interpersonal* yang baik. Pastilah jalinan komunikasi pada peserta didik menjadi tidak baik pula sehingga berdampak pada terhambatnya pengiriman pesan atau informasi yang disampaikan kepada peserta didik.

Pendidikan sangat memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas dan kuantitas. Efektivitas komunikasi *interpersonal* sangat diperlukan oleh pengajar dalam memberikan motivasi terhadap muridnya agar murid disiplin dan berprestasi di sekolah. Sehingga akan terwujud kedisiplinan yang terampil, berpotensi, dan berkualitas. Semakin berkembangnya

peradaban manusia semakin berkembangnya pula pemahaman tentang pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat dari generasi ke generasi. Oleh karena itu pendidikan sangat bermakna bagi kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa.

Guru dan siswa merupakan dua komponen yang dapat dianalogikan seperti teori *simbosis mutualisme*, yakni peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal. Sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari guru, murid sebagai peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada guru. Interaksi komunikasi inilah yang akan mendatangkan kenyamanan murid dalam belajar dan guru dalam mengajar sehingga mendatangkan dampak yang positif salah satunya menambah kemauan murid untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah seperti yang disampaikan oleh Slavin dalam Slameto (2013: 30) bahwa guru yang efektif bukan hanya mengetahui pokok permasalahan murid, tetapi juga dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid.

Kedisiplinan belajar sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Kedisiplinan belajar dapat diartikan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan tercapainya suatu kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk

disiplin dalam segala hal, dan dengan sifat yang disiplin membuat seorang berhasil dengan apa seseorang tersebut impikan itulah kedisiplinan adalah modal utama dalam suatu keberhasilan. Bentuk kedisiplinan belajar disekolah antara lain, disiplin dalam berpakaian, disiplin waktu, disiplin belajar dan disiplin dalam menaati peraturan disekolah seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak bolos saat proses belajar mengajar.

Suasana belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan. Kenyataan yang didapatkan di lapangan walaupun guru telah mengajar dengan penuh antusias keadaan murid dalam kelas belum mencerminkan keberhasilan guru memunculkan kedisiplinan murid. Kondisi seperti ini kalau dibiarkan dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap proses belajar mengajar dan sangat memungkinkan berdampak buruk terhadap prestasi murid yang akan semakin menurun. Murid yang aktif mengikuti proses pembelajaran pastilah ada penyebabnya. Baik itu faktor *internal* dalam diri murid itu sendiri dan faktor *eksternal* yang mempengaruhinya. Proses belajar mengajarpun akan menjadi monoton dan akan berdampak kebosanan murid yang kurang mendukung juga bisa menjadi penyebab kepasifan murid.

Dari sisi lain juga butuh dorongan untuk bagaimana mengeksplorasi diri dalam melakukan pembelajaran. Untuk itu perlu guru dan murid untuk melakukan komunikasi *interpersonal* supaya apa yang ingin murid dapatkan terpenuhi dengan adanya komunikasi *interpersonal* tersebut dan guru juga dapat melihat apa saja yang dapat dilakukan kepada muridnya untuk pembelajaran supaya dengan jalan efektif dan murid harus patuh terhadap apa yang dikomunikasikan oleh guru

karena tanpa itu murid tidak akan bisa belajar disiplin dan sopan santun terhadap apa yang diajarkan selama ini di sekolah maupun di rumah. Untuk itu siswa wajib patuh atas perintah tersebut jika ingin menjadi murid yang patut dibanggakan oleh orang tua dalam keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh komunikasi *interpersonal* dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar anak di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

Kemudian penelitian sudah melakukan observasi saat berada di lingkungan sekolah yang telah didapatkan oleh peneliti yaitu, masih banyak murid tidak memperhatikan pelajaran, masih banyak murid tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, masih banyak murid terlambat datang ke sekolah, masih banyak murid membolos saat proses pembelajaran berlangsung, masih banyak murid tidak berpakaian rapi, masih banyak murid tidak membersihkan kelas, masih banyak murid tidak membuang sampah pada tempatnya. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa, tidak efektifitas komunikasi *interpersonal* antara wali kelas dan murid dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar. Sehingga jadi suatu daya tarik bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana efektifitas komunikasi *interpersonal* wali kelas, bagaimana kedisiplinan belajar siswa dan bagaimana pengaruh komunikasi *interpersonal* dalam upaya meningkat kedisiplinan belajar anak di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk.

Sehingga fokus dari permasalahan masalah ini berdasarkan uraian latar belakang, dalam penelitian ini berjudul “Efektivitas Komunikasi *Interpersonal* antara Wali Kelas dan Murid dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Belajar

Anak di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang tidak serius dalam memperhatikan pelajaran.
2. Masih banyak siswa tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.
3. Masih banyak siswa terlambat datang ke sekolah.
4. Masih banyak siswa membolos dalam proses pembelajaran
5. Masih banyak siswa tidak berpakaian rapi.
6. Masih banyak siswa tidak membersihkan kelas.
7. Masih banyak siswa tidak membuang sampah pada tempatnya.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus , sempurna dan mendalam. Maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Efektivitas Komunikasi *Interpersonal* antara Wali Kelas dan Murid dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Anak di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui komunikasi *interpersonal* dalam mempengaruhi kedisiplinan belajar.

#### **D. Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana efektivitas komunikasi *interpersonal* wali kelas terhadap murid dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam belajar di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar?
3. Bagaimana keeratan hubungan komunikasi *interpersonal* terhadap kedisiplinan belajar anak di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar?
4. Bagaimana pengaruh komunikasi *interpersonal* dalam mempengaruhi kedisiplinan belajar anak di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar?

#### **E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Efektivitas Komunikasi *Interpersonal* antara Wali Kelas dan Murid dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Anak di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

##### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis adalah agar memperkaya teori- teori berkaitan dengan pengaruh Komunikasi *Interpersonal* antara Wali Kelas dan Murid dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar anak di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah untuk mengetahui tentang bagaimana Efektivitas Komunikasi *Interpersonal* antara Wali Kelas dan Murid dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Anak di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teori Komunikasi

##### 1. Efektivitas Komunikasi

###### a. Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan seberapa jauh suatu target yang sudah dicapai oleh organisasi atau instansi seperti kualitas, kuantitas dan waktu. Secara singkat efektivitas ialah upaya tertentu dan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang atau suatu organisasi atau perusahaan.

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) efektivitas adalah daya guna, keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan ingin mencapai keberhasilan.

Menurut Hidayat (2010: 15) efektivitas adalah suatu ukuran perusahaan yang menyatakan seberapa jauh target telah mencapai tingkat keberhasilannya yakni, kuantitas, kualitas dan waktu yang tercapai secara jauh, dimana makin besar persentase target yang dicapai maka akan makin tinggi tingkat keberhasilan atau efektivitasnya.

###### b. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berpangkal kepada pada perkataan latin *communis* yang artinya membuat kesamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *communico*

yang artinya membagi, Cherry dalam Cangara (2015: 20). Sebuah definisi singkat dibuat oleh Lasweel dalam Cangara (2015: 21) bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan” Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya”. Lain halnya dengan Steven dalam Cangara (2015: 21) justru ia mengajukan sebuah definisi yang lebih luas, bahwa komunikasi yang terjadi kapan saja suatu organisme memberi reaksi terhadap satu objek atau stimuli. Apakah itu berasal dari seseorang atau lingkungan sekitarnya. Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antarmanusia (*human communication*) bahwa:

Book dalam Cangara (2015: 22) komunikasi adalah suatu interaksi, proses simbolis yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan yaitu:

- 1) Membangun hubungan antarsesama manusia
- 2) Melalui pertukaran informasi
- 3) Untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta
- 4) Berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.

Roggers dalam Cangara (2015: 22) seorang pakar sosiologi pedesaan Amerika yang telah banyak memberikan perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi bahwa:

Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Rogers bersama Kincaid dalam Cangara (2015: 22) sehingga melahirkan bahwa:

Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Rogers dalam Cangara (2015: 23) mencoba menspesifikasikan hakikat suatu hubungan dengan adanya suatu pertukaran informasi (pesan) di mana ia menginginkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku serta kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian dari orang-orang yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi.

Menurut Shannon dan Weaver dalam Cangara (2015: 23) komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling berpengaruh dan mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam bahasa ekspresi muka, lukisan seni, dan teknologi.

Pendapat lain menurut Effendi (2009: 15) komunikasi adalah merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik dengan cara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melewati media).

### **c. Tujuan Komunikasi**

Menurut Mulyana (2017: 10) tujuan komunikasi adalah menciptakan pemahaman bersama atau mengubah persepsi bahkan mengubah perilaku sebagai berikut:

- 1) Agar pesan yang disampaikan mudah dimengerti orang.
- 2) Untuk memahami orang lain.

3) Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu atau kegiatan.

#### **d. Fungsi Komunikasi**

Menurut Liliweri (2017: 43) secara umum ada dua kategori fungsi utama komunikasi ialah:

- 1) Sumber atau pengirim menyebarluaskan informasi agar dapat diketahui penerima (*informasi to inform*) fungsi utama dari informasi adalah menyampaikan pesan (*informasi*) atau menyebarluaskan informasi kepada orang lain, artinya diharapkan dari penyebarluaskan informasi itu para penerima informasi akan mengetahui sesuatu yang ingin dia ketahui.
- 2) Sumber menyebarluaskan informasi dalam rangka mendidik penerima (*pendidikan/educate*) fungsi utama informasi adalah menyampaikan pesan (*informasi*) atau menyebarluaskan informasi yang bersifat mendidik kepada orang lain, artinya dari penyebarluasan informasi itu diharapkan para penerima informasi akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang ingin dia ketahui.

Pendapat lain menurut Cangara (2015: 67) fungsi komunikasi ialah:

- 1) Manusia dapat mengontrol lingkungannya.
- 2) Beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada.
- 3) Serta melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya.

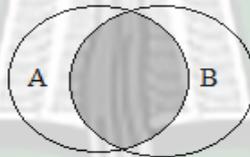
Selain itu, ada beberapa menilai bahwa dengan komunikasi yang baik, hubungan antarmanusia dapat dipelihara kelangsungannya. Sebab, melalui komunikasi dengan sesama manusia kita bisa memperbanyak sahabat, memperbanyak rezeki, memperbanyak dan memelihara pelanggan, dan juga memelihara hubungan baik antara bawahan dan atasan dalam suatu organisasi.

Pendek kata komunikasi berfungsi menjembatani hubungan antarmanusia dalam bermasyarakat.

#### e. Prinsip Komunikasi

Cangara (2015: 23) mengemukakan prinsip komunikasi yaitu kesamaan dalam berkomunikasi dapat diibaratkan dua buah lingkaran yang bertindahan satu sama lain. Daerah yang bertindahan itu disebut kerangka pengalaman (*field of experince*), yang menunjukkan adanya persamaan antara A dan B dalam hal tertentu, misalnya bahasa atau simbol.

**Gambar 2.1**  
**Prinsip Komunikasi dalam Model**



Dari gambar diatas, dapat menarik tiga prinsip dasar komunikasi, yakni:

- 1) Komunikasi hanya bisa terjadi bila terdapat pertukaran pengalaman yang sama antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses komunikasi (*sharing similar experience*).
- 2) Jika daerah tumpang tindih (*the field of experience*) menyebar menutupi lingkaran A atau B, menuju terbentuknya satu lingkaran yang sama, makin besar kemungkinannya tercipta suatu proses komunikasi yang mengena, atau efektif.
- 3) Tetapi kalau daerah tumpang tindih ini makin mengecil dan menjauh sentuhan kedua lingkaran, atau cenderung mengisolasi lingkaran masing-masing, komunikasi yang terjadi sangat terbatas. Bahkan besar kemungkinannya gagal dalam menciptakan suatu proses komunikasi yang efektif.

- 4) Kedua lingkaran ini tidak akan bisa saling menutup secara penuh (100%) karena dalam konteks komunikasi antarmanusia tidak pernah ada manusia di atas dunia ini yang memiliki perilaku, karakter, dan sifat-sifat yang persis sama (100%), sekalipun kedua manusia itu dilahirkan secara kembar.

## **2. Komunikasi *Interpersonal***

### **a. Pengertian Komunikasi *Interpersonal***

Komunikasi *interpersonal* merupakan bagian dari ilmu komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam suatu organisasi untuk kelancaran kegiatan yang menjadi tujuan suatu organisasi. Ada beberapa pengertian tentang komunikasi *interpersonal* menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Mulyana (2017: 65) komunikasi *interpersonal* adalah komunikasi orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi *interpersonal* ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru dan murid.
- 2) Menurut Liliweri (2017: 50) komunikasi *interpersonal* adalah komunikasi antara seseorang komunikator dan seseorang komunikan yang sangat efektif dalam upaya mengubah sifat, pendapat dan perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis berupa percakapan dan arus balik yang bersifat langsung dimana komunikan pada saat itu juga yaitu pada saat komunikasi berlangsung.
- 3) Menurut Devito (2009: 10) komunikasi *interpersonal* adalah komunikasi yang berlangsung di antara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas sehingga terjadi umpan balik yang langsung.

- 4) Menurut Effendi (2009: 18) umpan balik dari komunikasi *interpersonal* dapat langsung diketahui karena komunikasi yang dilakukan dengan tatap muka (*face to face communication*) dan tanggapan komunikan dapat diketahui.
- 5) Menurut Muhammad (2009: 159) komunikasi *interpersonal* adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antar dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Dengan bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambahlah presepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah komplekslah komunikasi tersebut dengan kata lain komunikasi *interpersonal* ialah membentuk hubungan dengan orang lain.
- 6) Menurut Cangara (2015: 36) komunikasi *interpersonal* adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.

#### **b. Sifat Komunikasi *Interpersonal***

Kegiatan komunikasi merupakan hal yang *fundamental* dalam kehidupan manusia hal ini dapat terlihat dengan jelas terutama pada proses sosialisasi yang dilakukan oleh individu atau sekelompok manusia. Sebagai makhluk sosial, interaksi yang dilakukan oleh manusia dengan manusia lainnya dapat dilakukan melalui kegiatan komunikasi. Adapun sifat komunikasi *interpersonal* menurut Mulyana (2017: 76) ialah:

##### 1) Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun secara tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana seorang

komunikator berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku *receiver*. Untuk kepentingan komunikasi verbal, bahasa dipresepsikan sebagai wahana penggunaan tanda-tanda atau simbol-simbol untuk menjelaskan suatu konsep tertentu. Bahasa memiliki keyakinan simbolisasi verbal dan dipandang sebagai upaya manusia yang mendayagunakan informasi yang bersumber dari sudut pandang manusia untuk berkomunikasi secara santun dengan orang lain.

Komunikasi verbal mencakup aspek-aspek berupa:

- a) *Vocabulary* (perbendaharaan kata-kata)
- b) *Racing* (kecepatan)
- c) Humor
- d) Singkatan dan jelas
- e) *Timing* (waktu yang cepat)

## 2) Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal ialah menciptakan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, *vocal* yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi wajah, dan sentuhan. Komunikasi non verbal adalah komunikasi dengan menggunakan mimik dan juga bahasa isyarat dapat menimbulkan salah tafsir, terutama kalau berbeda latar belakang budayanya.

### c. Jenis Komunikasi *Interpersonal*

Menurut Effendi (2009: 30) terdapat dua macam komunikasi *interpersonal*:

- 1) Komunikasi diadik (*dyadic communication*)

Komunikasi diadik adalah komunikasi *interpersonal* yang berlangsung antara dua orang yakni yang seorang ialah komunikator yang menyampaikan pesan dari seorang lagi komunikan yang menerima pesan, oleh karena itu perilaku komunikasinya dua orang maka dialog yang terjadi berlangsung secara intens, komunikator memusatkan perhatiannya kepada diri komunikan seorang itu.

## 2) Komunikasi triadik (*triadik communication*)

Komunikasi triadik adalah komunikasi *interpersonal* yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seseorang komunikator dan dua orang komunikan. Apabila dibandingkan dengan komunikasi diadik, maka komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator memusatkan perhatiannya kepada seorang komunikan, sehingga ia dapat menguasai *frame of reference* (kerangka acuan) komunikan sepenuhnya juga menjadi umpan balik yang berlangsung, kedua faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektif atau tidaknya proses komunikasi.

Pendapat lain menurut Cangara (2015: 36-37) ada dua macam komunikasi *interpersonal* komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil yaitu:

### 1) Komunikasi *dyadic*

Komunikasi *dyadic* ialah proses komunikasi yang berlangsung antar dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan dialog dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.

## 2) Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya. Komunikasi kelompok kecil oleh banyak kalangan dinilai sebagai tipe komunikasi *interpersonal* karena:

- a) Anggota-anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka.
- b) Pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong di mana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak pembicara tunggal yang mendominasi situasi.
- c) Sumber dan penerima sulit diidentifikasi. Dalam situasi seperti ini, semua anggota berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima. Oleh karena itu, pengaruhnya bisa bermacam-macam, misalnya si A bisa terpengaruh dari si B dan si C bisa memengaruhi si B. Proses komunikasi seperti ini banyak ditemukan dalam kelompok studi dan kelompok diskusi. Tidak ada batas yang bisa ditentukan secara tegas berapa besar jumlah anggota suatu kelompok kecil. Biasanya antara 2-3 orang, bahkan ada yang mengembangkan sampai 20-30 orang, tetapi tidak lebih dari 50 orang.

Menurut Mulyana (2017: 73) komunikasi diadik adalah komunikasi *interpersonal* yang berlangsung orang yakni seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seseorang lagi komunikan yang menerima pesan. Komunikasi diadik terjadi secara dua arah antara satu orang dengan satu atau dua orang lainnya yang saling berhadapan langsung (*face to face*). Dengan kata lain

hal ini merupakan bentuk khusus dari komunikasi *interpersonal* yang hanya melibatkan dua individu, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat dan guru dengan muridnya.

Ciri- ciri komunikasi *dyadic* sebagai berikut:

- a) Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat.
- b) Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal.

#### **d. Ciri-Ciri Komunikasi *Interpersonal***

Menurut Effendi (2009: 23) bahwa komunikasi *interpersonal* terdapat beberapa ciri-cirinya antara lain:

##### 1) Keterbukaan

Yaitu adanya kesediaan antara dua belah pihak untuk membuka diri dan saling berinteraksi kepada orang lain, merasakan pikiran dan perasaan orang lain.

##### 2) Empati

Yaitu dengan adanya empati dari komunikator yaitu suatu penghayatan terhadap perasaan orang lain yang turut merasakan apa yang dirasakan orang lain.

##### 3) Rasa Positif

Yaitu orientasi yang bertindak kepada seorang pembicara dengan mengevaluasi positif terhadap komunikator.

##### 4) Kesamaan

Yaitu menunjukkan kesetaraan antara komunikator dengan komunikan. Dalam hubungan komunikasi *interpersonal*, kesetaraan ini merupakan ciri yang penting dan keberlangsungan dan keberhasilan komunikasi *interpersonal*.

## 5) Arus Pesan

Yaitu yang berorientasi dua arah yaitu adanya hubungan antara komunikator dan audien saling memberi dan menerima informasi.

## 6) Tatap muka

Yaitu suatu komunikasi yang terjadi secara langsung dan adanya ikatan psikologis serta saling mempersuasi secara intens.

7) *Feed Back*

Yaitu bahwa apa yang disampaikan dalam komunikasi sudah sampai kepada *receiver*, yang ditandai dengan ketergantungan interaktif.

## 8) Adanya Akibat

Yaitu disengaja maupun tidak disengaja, direncanakan atau tidak direncanakan, yaitu suatu akibat yang ditimbulkan dari komunikasi antar pribadi sebagai akibat dari sebanyak informasi yang diperoleh komunikator dari komunikator yang berdampak pada hubungan dalam komunikasi.

Pendapat lain menurut Suranto (2011: 30) ciri-ciri yang memiliki kecerdasan *interpersonal* yang tinggi dan yang rendah. Berikut individu yang memiliki kecerdasan *interpersonal* yang tinggi yaitu:

- 1) Seseorang mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif.
- 2) Seseorang mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total.

- 3) Seseorang mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin intim atau mendalam dan penuh makna.
- 4) Seseorang mampu menyadari komunikasi verbal maupun non verbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitif terhadap perubahan situasi sosial dan tuntutan-tuntutannya. Sehingga seseorang mampu menyesuaikan dirinya secara efektif dalam segala macam situasi.
- 5) Seseorang mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan *win-win solution*, serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya.
- 6) Seseorang memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif. Termasuk pula di dalamnya mampu menampilkan penampilan fisik (model busana) yang sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya.

Individu yang memiliki tingkat kecerdasan *interpersonal* rendah sebagai berikut:

- 1) Tidak suka berbaur dengan teman yang lain atau orang lain. Lebih suka menyendiri.
- 2) Tidak memiliki sosial yang baik.
- 3) Berperilaku agresif seperti menendang dan memukul orang lain.
- 4) Sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan tidak suka mendengarkan pendapat orang lain.
- 5) Merasa kesulitan untuk berkomunikasi terhadap orang baru.

### e. Tujuan Komunikasi *Interpersonal*

Menurut Hewitt dalam Sugiyo (2010: 49) tujuan komunikasi secara spesifik sebagai berikut:

- 1) Mempengaruhi dan mengajarkan sesuatu.
- 2) Mempengaruhi perilaku seseorang.
- 3) Mengungkapkan perasaan.
- 4) Menjelaskan perilaku sendiri atau perilaku orang lain.
- 5) Berhubungan dengan orang lain.
- 6) Menyelesaikan sebuah masalah.
- 7) Mencapai sebuah tujuan.
- 8) Menurunkan ketegangan dan menyelesaikan konflik.
- 9) Menstimulasi minat pada diri sendiri atau orang lain.

Pendapat lain menurut Devito (2009: 17) ada lima tujuan yang ingin dicapai seseorang dalam komunikasi *interpersonal* sebagai berikut:

- 1) Untuk Belajar

Salah satu tujuan utama menyangkut penemuan diri, terjadinya komunikasi dengan orang lain, seseorang akan dapat belajar tentang diri sendiri dan juga orang lain atau lawan bicaranya. Adanya proses komunikasi antara diri individu dengan orang lain akan terjadi proses perbandingan sosial yang akhirnya dapat dijadikan evaluasi untuk diri sendiri.

- 2) Untuk Berhubungan

Terjadinya komunikasi yang baik dengan orang lain maka hubungan dengan orang lain akan terjalin dengan baik.

### 3) Untuk Menyakinkan

Kegiatan komunikasi *interpersonal* yang dilakukan seseorang dengan orang lain juga dapat menjadi salah satu pengaruh yang cukup besar dalam mempengaruhi individu. Dalam proses komunikasi *interpersonal* sering terjadi adanya sikap ajakan atau mempengaruhi seseorang untuk membentuk hubungan yang dibutuhkan.

### 4) Untuk Bermain

Sering kali komunikasi digunakan untuk bermain dan menghibur diri, bahkan banyak dari perilaku komunikasi dirancang untuk menghibur orang lain. Namun hiburan ini selalu menjadi tujuan akhir yaitu untuk menarik perhatian orang lain sehingga seseorang dapat mencapai tujuan-tujuan lainnya.

### 5) Untuk Menolong

Komunikasi dapat digunakan untuk memberikan bantuan atau menolong seseorang. Selain itu seseorang juga menggunakan fungsi ini ketika mengkritik, mengungkapkan empati, bekerja dengan kelompok untuk memecahkan masalah atau untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan penuh dukungan.

Pendapat lain dari Muhammad (2009: 165) tujuan komunikasi *interpersonal* tidak perlu disadari pada saat terjadinya pertemuan dan juga tidak perlu dinyatakan. Tujuan itu boleh disadari dan boleh tidak disadari, boleh secara sengaja dan tidak sengaja. Tujuannya sebagai berikut:

#### 1) Menemukan Diri Sendiri

Bila kita terlibat dalam pertemuan *interpersonal* dengan orang lain, kita belajar banyak tentang diri kita maupun orang lain. Komunikasi *interpersonal*

memberikan kesempatan kepada individu untuk berbicara tentang apa yang kita suka atau mengenai diri sendiri.

## 2) Menemukan Dunia Luar

Hanya komunikasi *interpersonal* menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita banyak informasi yang kita ketahui dari komunikasi *interpersonal*, meskipun banyak informasi-informasi yang datang kepada kita dari media massa, sehingga hal itu sering kali dipelajari didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi *interpersonal*.

## 3) Membentuk dan Menjaga Hubungan yang Penuh Arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar ialah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu yang kita pergunakan untuk komunikasi antar pribadi dijadikan untuk membangun dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

## 4) Berubah Sikap dan Tingkah Laku

Banyak waktu kita pergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan komunikasi *interpersonal*. Kita dapat menginginkan mereka memilih cara tertentu, contohnya mencoba diet yang baru, memberi barang tertentu, menulis, membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah.

## 5) Untuk Bermain dan Kesenangan

Bermain mencakup aktivitas yang memiliki tujuan utama untuk mendapat kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas kita pada

waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan hal yang lucu pada umumnya hal tersebut adalah pembicaraan untuk menghabiskan waktu.

#### 6) Untuk Membantu

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan ahli terapi menggunakan komunikasi *interpersonal* dalam kegiatan profesional mereka untuk konsultasi terhadap kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam berinteraksi dengan komunikasi *interpersonal* dalam keseharian kita. Kita berkonsultasi dengan seorang teman yang mutung, berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan sebagainya.

#### f. Fungsi Komunikasi Komunikasi *Interpersonal*

Adapun fungsi komunikasi *interpersonal* menurut Liliweri (2017: 58) sebagai berikut:

##### 1) Fungsi Sosial

Komunikasi *interpersonal* secara otomatis memiliki fungsi sosial, karena proses komunikasi beroperasi dalam konteks sosial yang orang-orangnya berinteraksi satu sama lain. Dalam keadaan demikian, maka fungsi sosial komunikasi *interpersonal* mengandung aspek-aspek:

- a) Manusia berkomunikasi untuk mempertemukan biologis dan psikologis.
- b) Manusia berkomunikasi untuk memenuhi kewajiban sosial.
- c) Manusia berkomunikasi untuk mengembangkan hubungan timbal balik.
- d) Manusia berkomunikasi untuk meningkatkan dan merawat mutu diri sendiri.
- e) Manusia berkomunikasi untuk menangani konflik.

##### 2) Fungsi Pengambilan Keputusan

Seperti yang telah diketahui bersama bahwa manusia ialah makhluk yang diberkahi akal sebagai sarana berpikir yang tidak dimiliki oleh semua makhluk dimuka bumi. Karenanya ia mempunyai kemampuan untuk mengambil keputusan dalam setiap hal yang harus dilaluinya. Pengambilan keputusan meliputi pengguna informasi dan pengaruh yang kuat dari orang lain. Ada dua aspek fungsi pengambilan keputusan komunikasi *interpersonal* yaitu:

- 1) Manusia berkomunikasi untuk membagi informasi.
- 2) Manusia berkomunikasi untuk mempengaruhi orang lain.

Pendapat lain menurut Supratiknya dalam Muhammad (2009: 45) menunjukkan beberapa fungsi yang diberikan oleh komunikasi *interpersonal* dalam menciptakan kebahagiaan manusia, yaitu:

- 1) Komunikasi *interpersonal* membantu kemampuan intelektual.
- 2) Identitas atau jati diri lewat komunikasi *interpersonal* yang kita lakukan dengan orang lain.
- 3) Membantu individu dalam memahami realitas di sekeliling individu serta untuk menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang dimiliki tentang dunia sekitar yaitu dengan membandingkan dengan orang lain.
- 4) Kesehatan mental sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan dengan orang lain.

Muhari dalam Suranto (2011: 37) mengatakan bahwa semakin baik hubungan komunikasi *interpersonal* akan menyebabkan:

- 1) Semakin terbuka klien mengungkapkan pendapatnya.

- 2) Semakin cenderung seseorang meneliti pesannya secara mendalam bersama penolongnya.
- 3) Semakin cenderung individu mendengarkan dengan penuh perhatian dan bertindak atas nasehat yang diberikan oleh penolongnya (konseling).

Selanjutnya, pendapat lain dari Effendi (2009: 55) fungsi komunikasi *interpersonal* sebagai berikut:

- 1) Informasi
- 2) Sosialisasi
- 3) Perdebatan dan diskusi
- 4) Pendidikan
- 5) Menunjukkan kebudayaan
- 6) Hiburan
- 7) Integrasi

#### **g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi *Interpersonal***

Menurut Rakhmat (2012: 59) faktor yang mempengaruhi komunikasi *interpersonal* ialah:

- 1) Percaya

Merupakan faktor yang paling penting. Percaya diartikan sebagai sesuatu keyakinan yang kuat mengenai keandalan, kebenaran, kemampuan, atau kekuatan seseorang atau sesuatu. Dalam hubungan *interpersonal* percaya dimaksudkan sebagai bentuk keyakinan terhadap perilaku seseorang guna meraih tujuan yang telah ditetapkan dimana terdapat ketidakpastian dalam pencapaiannya serta dalam situasi yang mengandung resiko.

## 2) Sikap sportif

Yaitu sikap untuk mengurangi resiko defensif dalam komunikasi.

## 3) Sikap terbuka

Sikap terbuka memiliki pengaruh yang besar terhadap keefektifan komunikasi *interpersonal*. Karena dengan kita bersikap terbuka dapat membuat kita:

- a) Menilai pesan lebih obyektif karena didukung oleh data dan logika.
- b) Dapat dengan mudah melihat perbedaan nuansa dan lain-lain.
- c) Mencari informasi yang berasal dari sumber yang beragam.
- d) Tidak terlalu kaku dalam mempertahankan kepercayaan yang dimiliki.
- e) Mencari makna pesan yang tidak sesuai dengan apa yang diyakininya.

### **h. Hambatan dalam Komunikasi *Interpersonal***

Pendapat lain menurut Effendi (2009: 41) hambatan komunikasi *interpersonal* sebagai berikut:

#### 1) Hambatan Sosiologis

Merupakan hambatan yang terjadi karena adanya perbedaan golongan dan lapisan yang menyebabkan adanya perbedaan status sosial, ideologi, tingkat pendidikan, tingkat kekayaan, dan sebagainya.

#### 2) Hambatan Antropologis

Merupakan hambatan komunikasi yang terjadi akibat adanya perbedaan postur, warna kulit, dan kebudayaan, gaya hidup, norma, kebiasaan, dan bahasa.

#### 3) Hambatan Sikologis

Merupakan komunikasi yang terhambat karena komunikasi sedang sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati, dan adanya perasangka pada komunikator.

#### 4) Hambatan Semantik

Hambatan ini ditimbulkan oleh komunikator. Kadang terjadi karena salah ucap dalam menyalurkan pikiran dan perasaan, sehingga timbul salah pengertian atau salah tafsir yang akhirnya menimbulkan salah komunikasi.

#### **i. Konsep Teori Komunikasi *Interpersonal* Efektif**

Menurut Devito (2009: 32) komunikasi efektif adalah apabila tujuan pesan mampu mengubah pendapat, sikap dan tingkah laku komunikan yang dapat tercapai. Selanjutnya Devito membuat konsep teori komunikasi *interpersonal* ada lima sebagai berikut:

##### 1) Keterbukaan

Keterbukaan adalah sikap dimana tidak ada perasaan tertekan ketika melakukan kegiatan komunikasi yang ditandai dengan kesediaan untuk jujur dalam menyampaikan apa yang sedang dirasakan dan sedang dipikirkan.

Bentuk-bentuk keterbukaan menurut Devito (2009: 32) sebagai berikut:

- a) Berkata jujur dan tidak berbohong.
- b) Mampu beradaptasi dan menciptakan suasana yang menyenangkan.
- c) Kesediaan yang menerima siapa saja yang datang kepadanya.
- d) Menghargai pendapat orang lain.
- e) Saling berkerja sama dengan menerima saran dan kritik untuk tujuan yang baik.

## 2) Empati

Empati adalah suatu sikap ikut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh lawan bicara, yang ditandai dengan kesediaan mendengar dengan sepenuh hati, merespon secara tepat setiap perilaku yang muncul dalam kegiatan komunikasi.

Bentuk-bentuk empati menurut Devito (2009: 32) sebagai berikut:

- a) Memberikan perhatian.
- b) Saling menolong dan membantu.
- c) Mempunyai sifat sosialisasi yang tinggi.

## 3) Sikap Positif

Sikap Positif ialah adanya komunikasi seseorang yang bersifat positif, maka seseorang tersebut akan berkomunikasi dengan cara yang positif pula. Bila ini terjadi, maka situasi akan mendorong seseorang untuk berperan aktif dan membuka diri.

Bentuk-bentuk sikap positif menurut Devito (2009: 32) sebagai berikut:

- a) Memiliki sifat yang teladan.
- b) Merespon dan menanggapi dengan baik.
- c) Tidak melakukan tindakan yang kasar dan mencela.
- d) Memiliki kesabaran dan sifat yang baik hati.
- e) Tegas dalam bertindak.
- f) Memiliki kepribadian yang konsisten.

## 4) Dukungan

Dukungan adalah suatu sikap memberikan motivasi terhadap seseorang agar seorang tersebut mempunyai semangat dan termotivasi untuk mencapai tujuan

yang baik. Sehingga dalam kegiatan komunikasi terjadi pola dua arah.

Bentuk-bentuk dukungan menurut Devito (2009: 32) sebagai berikut:

- a) Mendukung kegiatan yang bermanfaat yang dilakukan oleh orang lain.
- b) Memberikan dukungan dan memotivasi orang lain.
- c) Memberikan penghargaan atau *reward* kepada orang lain.
- d) Memberikan kalimat pujian kepada orang lain.
- 5) Kesetaraan

Kesetaraan adalah suatu kondisi dimana dalam kegiatan komunikasi terjadi posisi yang sama atau tidak membeda-bedakan antara komunikan dan komunikator, tidak terjadi dominasi antara satu dengan lainnya.

Bentuk-bentuk kesetaraan menurut Devito (2009: 32) sebagai berikut:

- a) Memberikan hak atau kewajiban yang sama kepada orang lain.
- b) Melihat orang lain itu sama tanpa membeda-bedakannya.

### **3. Kedisiplinan Belajar**

#### **a. Pengertian Disiplin Belajar**

Definisi disiplin menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) sebagai berikut:

- 1) Ketaatan (di sekolah, kemiliteran dan lainnya).
- 2) Ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya).

Menurut Tu'u (2010: 30) disiplin dapat diartikan secara *etimologi* maupun *terminologi*, secara *etimologis* istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris *dicipline* yang artinya pengikut atau penganut. Sedangkan secara *terminologis* istilah

disiplin mengandung arti sebagai keadaan tertib di mana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran para pemimpinnya.

Disiplin akan terwujud bila adanya keterbukaan, kerja sama, mematuhi sebuah norma dengan rasa tanggung jawab. Pentingnya disiplin bukan hanya pada lembaga formal namun pada lembaga non formal pun sangat penting. Sudah menjadi keharusan bahwa tiap-tiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal harus bisa menegakkan serta menciptakan suatu disiplin yang tinggi. Apabila di dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan tidak mengutamakan disiplin, kemungkinan besar lembaga pendidikan itu tidak berjalan dengan baik, sehingga proses belajar akan terganggu.

Pendapat lain menurut Moedjono (2009: 31) mengemukakan konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib aturan dan norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan atau norma, dan lainnya. Sedangkan pengertian siswa adalah pelajar atau anak (orang) yang melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian disiplin siswa adalah ketaatan (kepatuhan) dari siswa kepada aturan tata tertib dan norma di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

Dari pengertian tersebut disiplin siswa dalam belajar dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang meliputi waktu masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian kepatuhan siswa dalam

mengikuti kegiatan sekolah dan lainnya. Semua kegiatan siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktivitas belajar disekolah.

### **b. Konsep Teori Kedisiplinan Belajar**

Menurut Hurlock dalam Tu'u (2010: 84-92) menjelaskan empat unsur pokok mengenai kedisiplinan sebagai berikut:

#### 1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk pedoman perilaku. Pola ini dapat ditetapkan oleh orang tua dan guru. Tujuannya ialah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui oleh lingkungan dalam situasi tertentu. Peraturan dalam hal ini, saat berada di rumah dan di sekolah. Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadi pribadi yang bermoral, yaitu peraturan yang mempunyai nilai pendidikan dan peraturan yang membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi tersebut, peraturan ini harus dimengerti, diingat, dan diterima oleh murid.

Bentuk-bentuk peraturan menurut Tu'u (2010: 84-92) sebagai berikut:

- a) Datang tepat waktu.
- b) Menyelesaikan tugas tepat waktu.
- c) Perhatian seorang pelajar terhadap penjelasan pengajar.
- d) Kemampuan seorang pelajar dalam mengeluarkan pendapat dalam suasana belajar.
- e) Seorang pelajar tidak boleh menentang atau melawan terhadap guru.
- f) Seorang pelajar tidak boleh bermalasan dalam belajar.

- g) Larangan membuang sampah sembarangan.
- h) Melaksanakan jadwal piket dalam membersihkan kelas.
- i) Larangan melakukan tindakan kerusuhan seperti berkelahi.
- j) Larangan mencuri atau mengambil barang milik orang lain.
- k) Larangan merusak fasilitas yang telah disediakan.
- l) Larangan merokok.
- m) Larangan membawa benda yang tidak berkepentingan.

## 2) Hukuman

Hukuman berasal dari bahasa latin yaitu *punire* yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena melakukan kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau balasan. Hukuman memiliki tiga peran penting dalam perkembangan moral anak, yaitu menghalangi adanya pengulangan tindakan yang dilarang oleh pendidik, dan memberikan motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh lingkungan. Hukuman yang diberikan kepada anak harus sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya dan diberikan secara konsisten, sehingga anak mengetahui atas kesalahan yang dilakukannya.

Bentuk-bentuk hukuman menurut Tu'u (2010: 84-92) sebagai berikut:

- a) Memberikan sanksi apabila terlambat datang ke sekolah.
- b) Memberikan sanksi apabila siswa membolos disaat proses pembelajaran berlangsung di sekolah.
- c) Memberikan sanksi apabila siswa merokok di sekolah.

- d) Memberikan teguran atau peringatan apabila siswa tidak fokus dalam memperhatikan penjelasan materi pelajaran oleh guru.
  - e) Memberikan teguran apabila memakai seragam yang tidak sesuai dengan peraturan tata tertib sekolah.
- 3) Penghargaan

Penghargaan merupakan suatu bentuk pencapaian atau suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak selalu dalam bentuk materi melainkan dapat berupa kata-kata, pujian, senyuman atau tepukan dipunggung. Penghargaan yang diberikan harus sesuai dengan perkembangan anak, karena jika tidak anak akan kehilangan efektivitasnya. Penghargaan mempunyai tiga peranan penting dalam mengajarkan anak berperilaku, yaitu penghargaan dapat memperkuat berperilaku, penghargaan mempunyai nilai mendidik, memotivasi untuk mengulangi perilaku yang baik, penghargaan dapat memperkuat perilaku yang diharapkan oleh orang tua serta guru sebagai pendidik. Bentuk penghargaan harus sesuai dengan perkembangan anak. Semakin meningkatnya usia, penghargaan berfungsi sebagai sumber motivasi bagi anak untuk tetap berusaha dalam berperilaku sesuai dengan harapan. Anak-anak yang mendapatkan penghargaan berarti perilaku anak sudah melakukan sesuai dengan harapan sosial dan memotivasi anak untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Sehingga penghargaan memiliki nilai edukatif yang penting, karena dapat dijadikan pendorong anak untuk berperilaku yang baik.

Bentuk-bentuk penghargaan menurut Tu'u (2010: 84-92) sebagai berikut:

- a) Memberikan hadiah dan ucapan selamat.
- b) Memberikan pujian.
- 4) Konsistensi

Konsisten adalah tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsisten tidak sama dengan ketetapan atau tidak adanya perubahan. Sehingga konsisten merupakan suatu kecenderungan menuju kesamaan. Jika disiplin itu konstan, tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Konsistensi mempunyai tiga peranan penting, yaitu mempunyai nilai didik yang besar, mempunyai nilai motivasi yang kuat dan lebih menghargai terhadap peraturan dan orang yang berkuasa atau menentukan peraturan. Konsisten memiliki nilai penting yang dapat memacu proses belajar dan membantu anak mempelajari peraturan. Adanya konsistensi disiplin yang dijalankan oleh anak di sekolah akan menciptakan anak memiliki rasa hormat terhadap guru.

Bentuk-bentuk konsistensi menurut Tu'u (2010: 84-92) sebagai berikut:

- a) Seorang pelajar konsisten fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru.
- b) Seorang pelajar konsisten menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.
- c) Seorang pelajar konsisten harus datang tepat waktu ke sekolahnya.
- d) Seorang pelajar konsisten taat terhadap peraturan, contohnya membuang sampah pada tempatnya.

### **c. Fungsi Disiplin Belajar**

Sikap disiplin memiliki dampak yang baik bagi siswa yang dimilikinya alasan pentingnya disiplin yang dikemukakan Tu'u (2010: 41) fungsi disiplin

ialah:

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri yang akan mendorong murid berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya murid yang melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan proses belajar mengajar. Disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses belajar mengajar.
- 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.
- 4) Disiplin merupakan jalan bagi murid untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Pendapat lain menurut Rachman (2012: 28) fungsi disiplin bagi para murid ialah:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya.
- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- 5) Menjauhi murid melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.

#### **d. Faktor-Faktor Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan menurut Fadillah (2013: 35) yaitu lingkungan sekolah sebagai berikut:

- 1) Setiap sekolah atau guru memiliki cara kepemimpinan yang berbeda. Penerapan tipe kepemimpinan *otoriter* yang lebih menekankan pada peraturan yang dibuat guru tanpa memperhatikan kedaulatan siswa tentu akan memberikan dampak yang besar bagi kedisiplinan siswa di sekolah. Perilaku seperti itu mengakibatkan siswa berpura-pura patuh, apatis, atau sebaliknya. Hal itu menjadikan siswa agresif, yaitu ingin berontak terhadap perbuatan yang tidak manusiawi yang mereka terima.
- 2) Guru yang membiarkan murid berbuat salah dan lebih mementingkan mata pelajaran daripada muridnya.
- 3) Hari-hari pertama dan hari-hari akhir di sekolah (akan libur atau sesudah libur), pertukaran pelajaran, pertukaran guru, jadwal yang kaku atau jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat, suasana yang gadu dan lain-lainnya.

#### **4. Dimensi Variabel Penelitian**

##### **a. Dimensi Komunikasi *Interpersonal***

Menurut Devito (2009: 32) ada lima efektivitas komunikasi *interpersonal* yaitu:

##### 1. Dimensi Keterbukaan

Berikut ini dimensi keterbukaan dengan indikator sebagai berikut:

- a) Berkata jujur dan tidak berbohong.
- b) Mampu beradaptasi dan menciptakan suasana yang menyenangkan.
- c) Kesiediaan yang menerima siapa saja yang datang kepadanya.

- d) Menghargai pendapat orang lain.
- e) Saling bekerjasama dengan menerima saran dan kritik untuk tujuan yang baik.

## 2. Empati

Berikut ini dimensi empati dengan indikator sebagai berikut:

- a) Memberikan perhatian.
- b) Saling menolong dan membantu.
- c) Mempunyai sifat sosialisasi yang tinggi.

## 3. Sikap Positif

Berikut ini dimensi sikap positif dengan indikator sebagai berikut:

- a) Memiliki sifat yang teladan.
- b) Merespon atau menanggapi dengan baik.
- c) Tidak melakukan tindakan kasar dan mencela siswa.
- d) Memiliki kesabaran dan sifat yang baik hati.
- e) Tegas dalam bertindak.
- f) Memiliki kepribadian yang konsisten.

## 4. Dukungan

Berikut ini dimensi dukungan dengan indikator sebagai berikut:

- a) Mendukung kegiatan yang bermanfaat yang diikuti oleh siswa.
- b) Memberikan dorongan dan memotivasi.
- c) Memberikan penghargaan atau *reward*.
- d) Memberikan kalimat pujian kepada siswa.

## 5. Kesetaraan

Berikut ini dimensi kesetaraan dengan indikator sebagai berikut:

- a) Memberikan hak atau kewajiban yang sama.
- b) Melihat orang lain itu sama, tanpa membeda-bedakannya.

#### **b. Dimensi Kedisiplinan Belajar**

Menurut Hurlock dalam Tu'u (2010: 84-92) menjelaskan empat unsur pokok mengenai kedisiplinan sebagai berikut:

##### 1. Peraturan

Berikut ini dimensi peraturan dengan indikator sebagai berikut:

- a) Datang tepat waktu.
- b) Menyelesaikan tugas tepat waktu.
- c) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.
- d) Kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat dalam suasana belajar.
- e) Larangan siswa menentang atau melawan terhadap guru.
- f) Larangan bermalasan dalam belajar.
- g) Larangan membuang sampah sembarangan.
- h) Melaksanakan jadwal piket dalam membersihkan kelas.
- i) Larangan melakukan tindakan kerusuhan seperti berkelahi.
- j) Larangan mencuri atau mengambil barang milik orang lain.
- k) Larangan merusak fasilitas yang telah disediakan.
- l) Larangan merokok.
- m) Larangan membawa benda yang tidak berkepentingan.

##### 2. Hukuman

Berikut ini dimensi hukuman dengan indikator sebagai berikut:

- a) Memberikan sanksi apabila terlambat datang ke sekolah.

- b) Memberikan sanksi apabila siswa membolos disaat proses pembelajaran berlangsung di sekolah.
- c) Memberikan sanksi apabila siswa merokok di sekolah.
- d) Memberikan teguran atau peringatan apabila siswa tidak fokus dalam memperhatikan penjelasan materi pelajaran oleh guru.
- e) Memberikan teguran apabila memakai seragam yang tidak sesuai dengan peraturan tata tertib sekolah.

### 3. Penghargaan

Berikut ini dimensi penghargaan dengan indikator penelitian sebagai berikut:

- a) Memberikan hadiah dan ucapan selamat terhadap siswa.
- b) Memberikan pujian terhadap siswa.

### 4. Konsistensi

Berikut ini dimensi konsistennsi dengan indikator penelitian sebagai berikut:

- a) Siswa fokus dalam memperhatikan pelajaran disaat guru menerangkan mata pelajaran.
- b) Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.
- c) Siswa datang tepat waktu ke sekolah.
- d) Siswa membuang sampah pada tempatnya.

## 5. Hubungan antara Variabel Independen dan Dependen

### a. Variabel Independen

Menurut Sugioyono (2019: 40) variabel independen adalah suatu kondisi yang dikenakan atau dikontrol sehingga menimbulkan efek atau mempengaruhi objek penelitian. Sifat variabel independen memiliki ciri-ciri bisa diubah-ubah. Di

dalam penelitian ini ialah komunikasi *interpersonal* sebagai variabel independen (X) dalam mempengaruhi variabel terikat (Y).

### **b. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah suatu kondisi yang muncul sebagai respon dari adanya variabel bebas, dengan kata lain sifat variabel dependen dipengaruhi oleh variabel bebas, sehingga variabel dependen ini memiliki ketergantungan terhadap variabel bebas. Di dalam penelitian ini ialah kedisiplinan belajar sebagai variabel dependen (Y) yang dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu komunikasi *interpersonal* (X).

### **c. Regresi Linear Sederhana**

Dari penjabaran definisi dan juga teori yang relevan di atas terhadap variabel penelitian, maka model dalam penelitian ini ialah *regresi linear* sederhana. Menurut Ghozali (2013: 88) *regresi linear* sederhana ialah digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk melihat hubungan sebab akibat, dimana penyebabnya itu terjadi hanya satu variabel penyebab sehingga memunculkan akibat.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

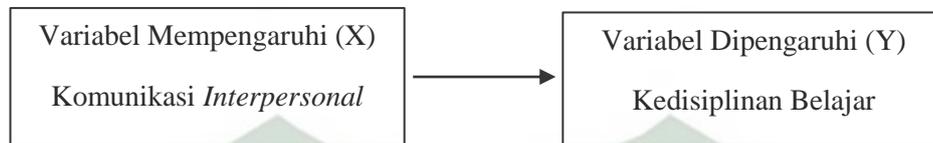
Y = Variabel Terikat (Akibat)

X = Variabel Bebas (Faktor Penyebab)

a = Kostanta

b = Koefisien Regresi (Kemiringan); besaran yang ditimbulkan oleh variabel bebas.

**Gambar 2.2**  
**Hubungan antara Variabel Penelitian**



### B. Kerangka Operasional

Berikut ini uraian mengenai variabel independen dan dependen dengan uraian indikator penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Kerangka Operasional**

No.	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Komunikasi <i>Interpersonal</i> (X) Konsep Teori Devito (2009: 32)	1. Keterbukaan	1. Berkata jujur dan tidak berbohong. 2. Mampu beradaptasi dan menciptakan suasana yang menyenangkan. 3. Kesiediaan yang menerima siapa saja yang datang kepadanya. 4. Menghargai pendapat orang lain. 5. Saling bekerjasama dengan menerima saran dan kritik untuk tujuan yang baik.
		2. Empati	1. Memberikan perhatian. 2. Saling menolong dan membantu. 3. Mempunyai sifat sosialisasi yang tinggi.
		3. Sikap Positif	1. Memiliki sifat yang teladan. 2. Merespon atau menanggapi dengan baik. 3. Tidak melakukan tindakan kasar dan mencela siswa. 4. Memiliki kesabaran dan sifat yang baik hati. 5. Tegas dalam bertindak. 6. Memiliki kepribadian yang konsisten.
		4. Dukungan	1. Mendukung kegiatan yang bermanfaat yang diikuti oleh siswa.

			<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Memberikan dorongan dan memotivasi.</li> <li>3. Memberikan penghargaan atau <i>reward</i>.</li> <li>4. Memberikan kalimat pujian kepada siswa.</li> </ol>
		5. Kesetaraan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan hak atau kewajiban yang sama.</li> <li>2. Melihat orang lain itu sama, tanpa membeda-bedakannya.</li> </ol>
2.	Kedisiplinan Belajar (Y) Konsep Teori Hurlock dalam Tu'u (2010: 84)	1. Peraturan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Datang tepat waktu.</li> <li>2. Menyelesaikan tugas tepat waktu.</li> <li>3. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.</li> <li>4. Kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat dalam suasana belajar.</li> <li>5. Larangan siswa menentang atau melawan terhadap guru.</li> <li>6. Larangan bermalasan dalam belajar.</li> <li>7. Larangan membuang sampah sembarangan.</li> <li>8. Melaksanakan jadwal piket dalam membersihkan kelas.</li> <li>9. Larangan melakukan tindakan kerusuhan seperti berkelahi.</li> <li>10. Larangan mencuri atau mengambil barang milik orang lain.</li> <li>11. Larangan merusak fasilitas yang telah disediakan.</li> <li>12. Larangan merokok.</li> <li>13. Larangan membawa benda yang tidak berkepentingan.</li> </ol>
		2. Hukuman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan sanksi apabila terlambat datang ke sekolah.</li> <li>2. Memberikan sanksi apabila siswa membolos disaat proses pembelajaran berlangsung di sekolah.</li> <li>3. Memberikan sanksi apabila siswa merokok di sekolah.</li> <li>4. Memberikan teguran atau peringatan apabila siswa tidak fokus dalam memperhatikan penjelasan</li> </ol>

			materi pelajaran oleh guru. 5. Memberikan teguran apabila memakai seragam yang tidak sesuai dengan peraturan tata tertib sekolah.
		3. Penghargaan	1. Memberikan hadiah dan ucapan selamat terhadap siswa. 2. Memberikan pujian terhadap siswa.
		4. Konsistensi	1. Siswa fokus dalam memperhatikan pelajaran disaat guru menerangkan mata pelajaran. 2. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu. 3. Siswa datang tepat waktu ke sekolah. 4. Siswa membuang sampah pada tempatnya.

### C. Penelitian Terdahulu yang relevan

Penelitian yang relevan disini merupakan penelitian yang mengambil pokok permasalahan hampir sama dengan penelitian ini. Dengan tujuan membantu peneliti memposisikan permasalahan penelitian, mengetahui orisinalitas permasalahan penelitian, serta memberikan dasar bagi penyusunan kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu yang Relevan.**

No.	Judul Penelitian	Metode	Persamaan	Hasil Penelitian
1.	Hubungan Komunikasi <i>Interpersonal</i> antara Guru dan Siswa Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di Smk Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/ 2013. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2012	Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini ialah angket ( <i>kuesioner</i> ).	X= Komunikasi <i>interpersonal</i> . Y= Kedisiplinan belajar. Angket penelitian menggunakan konsep teori Devito yaitu keterbukaan, empati, sikap positif, dukungan dan kesetaraan.	Terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi <i>interpersonal</i> dalam mempengaruhi kedisiplinan belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi yaitu koefisien korelasi sebesar 0,556. Adapun untuk nilai koefisien determinasi ( <i>R Squer</i> ) sebesar 0,709 menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa yang dipengaruhi oleh komunikasi <i>interpersonal</i> sebesar 70,9%.
2.	Pengaruh Komunikasi <i>Interpersonal</i> antara Guru dengan Siswa dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Peraturan Tata Tertib Sekolah di Kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016.	Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini ialah angket ( <i>kuesioner</i> ).	X = Komunikasi <i>interpersonal</i> . Y= Kedisiplinan belajar. Angket penelitian menggunakan konsep teori Devito untuk variabel X yaitu keterbukaan, empati, sikap positif, dukungan dan kesetaraan, dan juga untuk variabel Y yaitu peraturan, hukuman, penghargaan.	Terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi <i>interpersonal</i> dalam mempengaruhi kedisiplinan belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi yaitu koefisien korelasi sebesar 0,560. Adapun untuk nilai koefisien determinasi ( <i>R Squer</i> ) sebesar 0,659 menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa yang dipengaruhi oleh komunikasi <i>interpersonal</i> sebesar 65,9%.
3.	Pengaruh Komunikasi <i>Interpersonal</i> Guru Terhadap Prestasi	Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif. Teknik	X = Komunikasi <i>interpersonal</i> . Y= Kedisiplinan belajar. Angket penelitian menggunakan	Terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi <i>interpersonal</i> dalam mempengaruhi kedisiplinan belajar. Hal ini dibuktikan dengan

Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri 9 Makassar. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016.	pengumpulan data penelitian ini ialah angket ( <i>kuesioner</i> ).	konsep teori Devito yaitu keterbukaan, empati, sikap positif, dukungan dan kesetaraan.	hasil regresi yaitu koefisien korelasi sebesar 0,546. Adapun untuk nilai koefisien determinasi ( <i>R Squar</i> ) sebesar 0,599 menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa yang dipengaruhi oleh komunikasi <i>interpersonal</i> sebesar 59,9%.
--	--	--	---



## D. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.3**  
**Alur Kerangka Pemikiran**



## E. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

### 1. Hipotesis Nol

Tidak ada Pengaruh Komunikasi *Interpersonal* antara Wali Kelas Terhadap Murid dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Anak di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

### 2. Hipotesis Alternatif

Adanya Pengaruh Komunikasi *Interpersonal* antara Wali Kelas Terhadap Murid dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Anak di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Menurut Sugiyono (2019: 51) penelitian *ex- post facto* merupakan model penelitian yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan melalui data untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti, dengan kata lain *ex-post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dengan menggunakan dasar logika jika X maka Y. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisa berdasarkan analisis statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu komunikasi *interpersonal* terhadap variabel terikat kedisiplinan belajar.

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019: 77) populasi adalah sekelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Dalam penelitian ini sebagai populasi adalah siswa di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar sebanyak 73 orang siswa.

##### 2. Sampel

Menurut Siregar (2014: 56) sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk

menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *probability sample* menurut Sugiyono (2019: 79) ialah setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel.

Metode penarikan sampel yang akan digunakan menurut Suryani dan Hendryadi (2016: 203) ialah jika populasi kurang dari 100, maka metode yang digunakan yaitu total sampling, ditarik semua apabila populasi kurang dari 100. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 73 orang murid yang diambil dari kelas 4 sampai kelas 6, karena dianggap mampu mewakili populasi yang mempunyai kecerdasan potensial yang baik.

Alasan peneliti menggunakan metode ini karena jumlah dari siswa di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk yang diteliti populasinya sangat sedikit atau kurang dari 100 populasi.

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No.	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu Ke															
		Oktober				November				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan dan penyusunan UP		X						X								
2.	Seminar UP										X						
3.	Riset											X	X				
4.	Penelitian Lapangan											X	X				
5.	Pengolahan dan Analisis Data													X	X	X	X
6.	Konsultasi Bimbingan Skripsi										X	X	X	X	X	X	X

7.	Ujian Skripsi																	
8.	Revisi dan Pengesahan Skripsi																	
9.	Pengandaan Serta Penyerahan Skripsi																	
No.	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu Ke																
		Maret				April				Mei				Juni				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Persiapan dan penyusunan UP																	
2.	Seminar UP																	
3.	Riset																	
4.	Penelitian Lapangan																	
5.	Pengolahan dan Analisis Data	X	X	X	X													
6.	Konsultasi Bimbingan Skripsi	X	X	X	X													
7.	Ujian Skripsi																	
8.	Revisi dan Pengesahan Skripsi																	
9.	Pengandaan Serta Penyerahan Skripsi																	

#### D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan keterangan tentang data. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Untuk mengetahui sumber data yang digunakan dapat dilihat penjelasana dibawah ini:

##### 1. Sumber Data Primer

Menurut Arikunto (2010: 22) menjelaskan bahwa data primer adalah data dalam bentuk verbal, atau kata-kata yang diucapkan secara gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung.

## 2. Sumber Data Sekunder

Menurut Arikunto (2010: 22) menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan riset yang dilakukan oleh peneliti serta studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen, grafik seperti tabel, catatan, foto dan lain- lain.

### E. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Angket

Menurut Azwar (2012: 37) angket adalah suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pernyataan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Dengan demikian angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan pernyataan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi subjek dari penelitian tersebut. Metode angket dengan menggunakan skala *likert*. Skala pengukuran ini digunakan untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah selanjutnya. Prinsip pokok skala *likert* adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap sikap objek, mulai dari sangat positif hingga sangat negatif. Berikut ini penilaian skala *likert* sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Jawaban Pernyataan Skala Likert**

No.	Pilihan Respons	Singkatan	Skor (+)	Skor (-)
1.	Sangat Sering	SS	4	1
2.	Sering	S	3	2
3.	Kadang-Kadang	KK	2	3
4.	Tidak Pernah	TP	1	4

## 2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019: 43) dokumentasi adalah dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, agenda, surat kabar, transkrip dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel penelitian yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini.

### F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

#### 1. Validitas Data

Menurut Azwar (2012: 50) validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Pengujian validitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menyederhanakan item-item dalam mengukur variabel penelitian, apakah item-item tersebut memiliki keakuratan dalam menjelaskan sebuah variabel atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur mengenai variabel X yaitu komunikasi *interpersonal* dan variabel Y yaitu kedisiplinan belajar di Sekolah Dasar Negeri Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kamapr. Maka semua pertanyaan kuesioner harus berkaitan dengan topik yang akan dibahas, tidak ada satupun keluar dari topik. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji validitas kuesioner. Untuk pengujian validitas ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS *Statistic* versi 21. Dengan menggunakan teknik uji validitas membandingkan koefisien korelasi *product moment* dengan R tabel rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

X = Skor butir

Y = Skor total yang diperoleh

N = Jumlah responden

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat nilai Y

Dasar pengambilan keputusan uji validitas menurut Azwar (2012: 54) sebagai berikut:

- 1) Jika R hitung > R tabel dengan taraf *signifikansi* 5% berarti item valid.
- 2) Jika R hitung < R tabel taraf *signifikansi* 5% berarti item tidak valid atau gagal.
- 3) Jika nilai *signifikansi*  $0,00 < 0,05$ , berarti item valid.
- 4) Jika nilai *signifikansi*  $0,00 > 0,05$ , berarti item tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas Data

Menurut Silaen (2013: 53) reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur digunakan berulang kali. Untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS *Statistic* 21. Untuk memperoleh kekonsistenan kuesioner jika diisi oleh responden. Cara yang lebih akurat untuk menghitung reliabilitas sekelompok item adalah dengan menggunakan *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ). *Coefficient alpha* adalah rata-rata dari seluruh koefisien *split-half* yang didapatkan dari pembagian sebanyak mungkin pembagian item-item ke dalam kelompok yang berbeda-beda. Reliabilitas ditentukan atas dasar proporsi varian total yang merupakan varian total yang sebenarnya. Makin besar proporsi tersebut berarti

makin tinggi realibilitasnya. Instrumen yang berbentuk *multiple choice* (pilihan ganda) maupun skala bertingkat maka reliabilitasnya dihitung dengan rumus *alpha* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{ii}$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya Butir Pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah Varian Butir

$\sigma_b^2$  = Varian Total

Dasar pengambilan keputusan reliabilitas menurut Silaen (2013: 55) data sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *cronbach's alpha* > 0,60, berarti item reliabel atau handal.
- 2) Jika nilai *cronbach's alpha* < 0,60, berarti item tidak reliabel atau tidak handal.

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

#### **a. Regresi Linear Sederhana**

Menurut Muhidin dan Abdurrahman (2010: 100) *regresi linear* sederhana ialah bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen

mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan berskala interval dan rasio. Syarat uji *regresi linear* sederhana yaitu valid, reliabel, normal dan linear.

Dasar pengambilan keputusan uji *regresi linear* sederhana menurut Muhidin dan Abdurrahman (2010: 100) dapat mengacu pada dua hal, yakni membandingkan nilai *probabilitas* sebesar 0,05 dan membandingkan T hitung dengan T tabel, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *signifikansi* < 0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai *signifikansi* > 0,05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
- 3) Jika nilai T hitung > T tabel artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- 4) Jika nilai T hitung < T tabel artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Rumus model dan persamaan *regresi linear* sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Akibat)

X = Variabel Bebas (Faktor Penyebab)

a = Kostanta

b = Koefisien *Regresi* (Kemiringan); besaran yang ditimbulkan oleh variabel bebas.

### b. Uji Korelasi *Pearson*

Menurut Sujarweni (2014: 127) uji korelasi *pearson* adalah untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi ( $r$ ). Jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negatif. Jika menghasilkan angka korelasi positif, berarti hubungan searah. Searah artinya jika variabel bebas besar, maka variabel terikat juga semakin besar. Apabila menghasilkan angka negatif, berarti hubungan tidak searah. Jika variabel bebas besar, maka variabel terikat semakin kecil. Angka korelasi derajat hubungan berkisar 0 sampai 1.

**Tabel 3.3**  
Nilai Koefisien Korelasi

No.	Nilai Koefisien Korelasi	Kriteria Koefisien Korelasi
1.	0	Tidak Ada Korelasi
2.	0.00 – 0.25	Korelasi Sangat Lemah
3.	0.25 – 0.50	Korelasi Cukup
4.	0.50 – 0.75	Korelasi Kuat
5.	0.75 – 0.99	Korelasi Sangat Kuat
6.	1	Korelasi Sempurna

Sumber: Data Sekunder Penelitian.

### c. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sunyoto (2015: 50) uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model *regresi linear ordinary least square* (OLS) yang terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Tujuan uji asumsi klasik agar model regresi linear menjadi valid sebagai alat penduga. Di dalam penelitian yang menggunakan model regresi linear sederhana harus lulus uji asumsi klasik atau uji prasyarat. Uji yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu:

### 1) Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2015: 70) uji *normalitas* data bertujuan untuk menguji nilai *residual* pada model *regresi* berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data ada 2 cara alternatif dalam menentukan berdistribusi normal atau tidak sebagai berikut:

#### a) Uji Normalitas Probability (P Plot)

Menurut Sunyoto (2015: 74) uji *normalitas* dengan menggunakan kurva P-P *plot of regressions standarized residual* yang bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Karena model *regresi* yang baik harus mengikuti pola distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan uji *normalitas probability* menurut Sunyoto (2015: 76) yaitu:

- 1) Data yang dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
- 2) Sebaliknya jika data dikatakan tidak terdistribusi normal, apabila data dengan titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti garis diagonal.

#### b) Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Menurut Sunyoto (2010: 80) uji *normalitas kolmogorov smirnov* ialah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai *residual* berdistribusi normal atau tidak. Uji *kolmogorov smirnov* yaitu uji alternatif yang lebih akurat dalam menentuka data berdistribusi normal atau tidak. Model *regresi* yang baik ialah memiliki nilai *residual* yang berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan uji *kolmogorov smirnov* menurut Sunyoto (2015: 83) yaitu membandingkan nilai *signifikansi*  $> 0,05$ , maka nilai *residual* berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *signifikansi*  $< 0,05$ , maka nilai *residual* tidak berdistribusi normal.

## 2) Uji *Linearitas*

Menurut Enterprise (2018: 79) uji *linearitas* adalah untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Arti dari *linearitas* yaitu hubungan seperti garis lurus.

Dasar pengambilan keputusan uji *linearitas* menurut Enterprise (2018: 82) yaitu jika nilai *sig. deviation from linearity*  $> 0,05$ , maka terdapat hubungan *linearitas* antara variabel bebas dengan variabel terikat. Akan tetapi apabila nilai *sig. deviation from linearity*  $< 0,05$ , maka tidak terdapat hubungan *linearitas* antara variabel bebas dengan variabel terikat.

## 3) Uji *Heterokedastisitas*

Menurut Sunyoto (2010: 95) uji *heterokedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model *regresi* terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Selain itu, alasan kenapa melakukan uji *heterokedastisitas* ialah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada *regresi linear* sederhana, dimana dalam model *regresi* harus dipenuhi syarat tidak adanya *heterokedastisitas*.

Asumsi yang terbaik dalam uji *regresi linear* sederhana yaitu tidak terjadi masalah *heterokedastisitas*. Untuk menguji *heterokedastisitas* ada 2 cara alternatif

dalam menentukan apakah terjadi gejala *heterokedastisitas* atau tidak. sebagai berikut:

**a) Uji *Heterokedastisitas Scatterplot***

Menurut Sunyoto (2010: 96) uji *heterokedastisitas* dengan menggunakan *scatter plot* yaitu dasar pengambilan keputusannya, dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terjadi *heterokedastisitas*. Model *regresi linear* sederhana yang baik ialah tidak terjadi gejala *heterokedastisitas*.

Dasar pengambilan keputusan uji *heterokedastisitas* menurut Sunyoto (2010: 97) yaitu:

- 1) Tidak terjadi titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas dan dibawah saja.
- 3) Tidak terjadi *outlier*.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola bergelombang dengan jelas.

**b) Uji *Heterokedastisitas Glejser***

Menurut Sunyoto (2010: 99) uji *heterokedastisitas glejser* bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian dari nilai *residual* untuk semua pengamatan pada model *regresi*. Uji *glejser* salah satu cara paling akurat dalam mendeteksi gejala *heterokedastisitas*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara mengekspresikan variabel bebas dengan nilai *absolut* residualnya. Dasar pengambilan keputusan uji *heterokedastisitas* yaitu jika nilai *signifikansi* antara variabel bebas dengan *absolut residual*  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala *heterokedastisitas*.

#### d. Analisis Data Kuantitatif

Menurut Indiriantoro dan Supomo (2010: 67) Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang berdasarkan dari data yang dinyatakan dalam bentuk uraian. Proses analisis kuantitatif ini mempunyai tahapan dilakukan sebagai berikut:

##### 1) Pengeditan (*Editing*)

Pengeditan adalah memilih atau mengambil data yang perlu dan membuang data yang dianggap tidak perlu, untuk memudahkan perhitungan dalam menguji *hipotesis*.

##### 2) Pemberi Kode (*Coding*)

Pemberi kode ialah proses dimana memberi kode tertentu dari setiap jawaban pernyataan responden atau terhadap bentuk kuesioner untuk kelompok dalam kategori yang sama didalam penelitian yang dilakukan

##### 3) Pemberi Skor (*Scoring*)

Pemberi *scoring* ialah mengubah data dalam bentuk kualitatif menjadi kuantitatif. Dalam penelitian ini, urutan skor menggunakan skala *likert* berikut urutan skor di dalam penelitian ini, sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Skor Pernyataan Skala Likert**

No.	Pilihan Responden	Singkatan	Skor (+)	Skor (-)
1.	Sangat Sering	SS	4	1
2.	Sering	S	3	2
3.	Kadang-Kadang	KK	2	3
4.	Tidak Pernah	TP	1	4

Sumber: Data Sekunder Penelitian.

Di dalam penelitian ini cara perhitungan skor skala *likert* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Menghitung Total Skor Responden

Sebelum memberikan kriteria jawaban responden, penelitian ini melakukan perhitungan jawaban dari setiap masing-masing responden yang memilih pernyataannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus:  $T \times P_n$

Keterangan:

T = Total jumlah responden yang memilih

$P_n$  = Pilihan angka skor *likert*

b) Skor Ideal

Skor ideal merupakan skor yang digunakan untuk menghitung skor untuk menentukan *rating scale* dan jumlah seluruh jawaban. Untuk menghitung jumlah skor ideal (*kriteria*) dari seluruh item, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$Y = (\text{Skor tertinggi skala } \textit{likert}) \times (\text{jumlah responden})$

$X = (\text{Skor terendah skala } \textit{likert}) \times (\text{jumlah responden})$

c) Menentukan Interval Persentase (Rentang Jarak)

Sebelum menyelesaikannya, terlebih dahulu mengetahui interval (rentang jarak) dan interpretasi persen agar mengetahui penilaian dengan metode mencari mencari skor persen (I). Dengan menggunakan rumus interval yaitu:

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah pilihan skor } \textit{likert}}$$

Keputusan penilaian responden sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Indeks Jawaban Responden**

No.	Nilai Jawaban Responden	Kriteria Jawaban Responden
1.	0% - 19,99%	Sangat Tidak Baik
2.	20% - 39,99%	Kurang Baik
3.	40% - 59,99%	Cukup Baik

4.	60% - 79,99%	Baik
5.	80% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Pengolahan Data Penelitian.

d) Persentase Jawaban

Menggunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

P : Persentase

$f$  : Frekuensi dari setiap jawaban angket

$n$  : Jumlah skor ideal

100 : Bilangan tetap

e) Total Skor Nilai Rata-rata Responden

Rekapitulasi hasil jawaban responden dicari rata-ratanya dengan perhitungngan sebagai berikut:

$$\text{Rata Skor} = \frac{\text{Skor Rata-rata}}{\text{Jumlah Item Pernyataan}}$$

$$\text{Persentasi Skor} = \frac{\text{Total Skor Rata-rata}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

**4) Tabulasi (*Tabulating*)**

Pengelompokkan data atas jawaban dengan cara yang benar dan diteliti. Kemudian dihitung dan dijumlahkan sampai berwujud dalam bentuk yang berguna dan disepakati untuk membuat data tabel agar dapat mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel yang ada.

**2. Analisis Data**

**a. Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Siregar (2013: 38) analisis statistik deskriptif adalah digunakan yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata, dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji *hipotesis*, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif yang digunakan antara lain:

1) Penyajian data dalam bentuk tabel atau tabel distribusi frekuensi dan tabulasi.

Dengan analisis ini, akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk kategori rendah, sedang, dan tinggi.

2) Penyajian data dalam bentuk visual seperti, histogram, poligon, diagram batang, dan kurva.

3) Penghitungan tendensi sentral seperti, mean, mean, dan modus.

#### **b. Statistik Inferensial**

Menurut Priyatna (2010: 61) statistik inferensial adalah upaya memaparkan data dengan upaya mengadakan penarikan kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Biasanya analisis ini mengambil sampel tertentu dari sebuah populasi yang jumlahnya banyak, kemudian hasil analisis terhadap sampel tersebut digeneralisasikan terhadap populasi. Oleh karena itu inferensial ini disebut dengan istilah statistik induktif. Bentuk analisis dalam penelitian ini yaitu analisis korelasional. Analisis korelasional adalah statistik yang berusaha untuk mencari hubungan dan pengaruh

antara dua variabel atau lebih, dimana variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi dan variabel Y yaitu variabel yang dipengaruhi. Statistik inferensial digunakan baik untuk data statistik parametrik maupun non parametrik.

Jenis data untuk statistik inferensial terdiri dari skala data yaitu:

- 1) Data nominal yaitu data yang tidak memiliki jenjang. Contoh jenis kelamin, pekerjaan, asal daerah, hobby dan sebagainya.
- 2) Data ordinal yaitu data yang memiliki jenjang. Contoh tingkat pendidikan, jabatan, pangkat, ranking kelas.
- 3) Data interval dan rasio yaitu data berupa angka dan dapat diangkakan. Contoh prestasi belajar, penghasilan, tingkat kecerdasan, volume penjualan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk berdiri sejak tahun 1996. Pada awalnya sekolah dasar ini memiliki nomor Sekolah Dasar Negeri 013 Sipungguk, karena adanya pemekaran kabupaten dan kota maka pemerintah melihat kembali data statistik sekolah tersebut kemudian nama sekolah dasar negeri ini diganti menjadi Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk terletak di desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Desa Sipungguk memiliki 3 dusun yaitu dusun Teratak, dusun Sipungguk dan dusun Pulau Masjid. SD Negeri 002 Sipungguk terletak di atas tanah 10000 M<sup>2</sup> diposisi geografis 0,5908 lintang dan 100,7156 bujur. Kondisi permanen terbuat dari konstruksi batu, semen, dan atap seng.

##### 2. Jumlah Guru

Berikut jumlah guru yang berada di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar berjumlah 16 orang guru yang dilihat pada tabel di bawah ini yaitu:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Guru**

No.	Nama	L/P	Jabatan
1.	Ramaizar, S.Pd	L	Kepala Sekolah
2.	Nurhaida	P	Guru Kelas I
3.	Nurhayati, S.Pd	P	Guru Kelas II
4.	Warlis	P	Guru Kelas III
5.	Jaharudin	L	Guru Kelas IV
6.	Rosa Indah, S.Pd	P	Guru Kelas V
7.	Yanti	P	Guru Kelas VI
8.	Dasmir	P	Guru Mata Pelajaran
9.	Dewi Andriyani, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran
10.	Jasmah	P	Guru Mata Pelajaran
11.	Riswandi	L	Guru Mata Pelajaran
12.	Yeni Kasmira	P	Guru Mata Pelajaran
13.	Budiarti	P	Guru Mata Pelajaran
14.	Maslinda	P	Guru Mata Pelajaran
15.	Dahleni	P	Guru Mata Pelajaran
16.	Ratna Dewi, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran

Sumber Data: Pengolahan Data Sekunder Penelitian.

### 3. Jumlah Siswa

Jumlah seluruh siswa sekolah dasar negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar pada tahun 2020 berjumlah sebanyak 73 orang siswa terdiri dari kelas IV sampai kelas VI. Untuk lebih jelas keadaan murid sekolah dasar negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dapat dilihat ditabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Siswa**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	IV	11	13	24
2.	V	16	10	26
3.	VI	12	11	23
<b>Total</b>				<b>73</b>

Sumber Data: Pengolahan Data Sekunder Penelitian.

#### 4. Kurikulum dan Mata Pelajaran Sekolah

Kurikulum sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan disuatu lembaga pendidikan demi tercapai tujuan lembaga pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik. Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar menggunakan kurikulum KTSP 2006 yang diselenggarakan disetiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk ada 10 mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai VI ada 8 yaitu:

- 1) Pendidikan agama islam.
- 2) Bahasa indonesia.
- 3) Matematika.
- 4) Sains.
- 5) Ilmu pengetahuan sosial.
- 6) Pendidikan kewarganegaraan.
- 7) Pendidikan jasmani dan kesehatan.
- 8) Seni budaya kesenian.

Adapun mata pelajaran muatan lokal ada 2 yaitu:

- 1) Arab melayu.
- 2) Bahasa inggris.

#### 5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasaran merupakan hal yang sangat mendukung pelaksanaan proses belajar yang baik. Oleh karena itu, setiap sekolah harus memiliki saran dan

prasaran atau fasilitas yang memadai. Adapun sarana dan prasaran yang dimiliki oleh SD Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Fasilitas Sekolah**

No.	Sarana dan Prasarana	Unit
1.	Ruang kantor kepala sekolah	1
2.	Ruang kelas	6
3.	Ruang kantor TU	1
4.	Ruang UKS	1
5.	Sarana olahraga	2
6.	Alat peraga ilmu pengetahuan sosial	3
7.	Alat peraga matematika	1
8.	Kantin	1

Sumber Data: Pengolahan Data Sekunder Penelitian.

## 6. Visi dan Misi Sekolah

### a. Visi

Serius, teliti, terarah dalam pembelajaran, melayu dalam budaya.

### b. Misi

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar bervariasi.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan pada seluruh warga sekolah dengan memenangkan setiap kompetisi.
- 3) Mendorong semangat kerja bagi guru.
- 4) Membudayakan sikap keterbukaan dan kekeluargaan di sekolah.
- 5) Menumbuhkan pengamatan dan pengalaman agama secara nyata dan budaya di sekolah dan masyarakat.
- 6) Mengikuti sertakan masyarakat dalam seluruh kegiatan sekolah melalui komite sekolah.
- 7) Menciptakan iklim pelayanan terbaik dari pelanggan.

8) Menciptakan suasana yang bersih, indah, nyaman dan damai.

Mencapai visi dan misi bertujuan untuk mewujudkan manusia cerdas yang berakhlak mulia, terampil, serta mempunyai daya saing dan tercemin pula pribadi yang jujur, mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab.

## B. Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data yang diolah dalam penelitian ini ialah data yang berasal dari 73 responden sebagai sampel. Kuesioner yang dibagikan terdiri dari pernyataan dan variabel yang akan diteliti ialah komunikasi *interpersonal* sebagai variabel X dan kedisiplinan belajar sebagai variabel Y.

### 1. Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini ialah jenis kelamin, umur, dan kelas yang dikelompokkan sebagai berikut di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase%
Laki-laki	39	53,42
Perempuan	34	46,58
<b>Jumlah</b>	73	100%

Sumber Data: Pengolahan Data Sekunder Penelitian.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat sebanyak 39 orang dengan persentase 53,42% responden merupakan siswa berjenis kelamin laki-laki, dan sebanyak 34 orang dengan persentase 46,58% siswa berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi	Persentase%
10	24	32,88
11	26	35,62
12	23	31,51
<b>Jumlah</b>	73	100%

Sumber Data: Pengolahan Data Sekunder Penelitian.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa 24 orang siswa dengan persentase 32,88 berusia 10 tahun, 26 orang siswa dengan persentase 35,62% berusia 11 tahun, dan 23 orang siswa dengan persentase 31,51 berusia 12 tahun. Jadi disimpulkan bahwa responden yang paling banyak 26 orang siswa dengan persentase 32,87 berusia 11 tahun.

**Tabel 4.6**  
**Jumlah Responden Berdasarkan Kelas**

Kelas	Frekuensi	Persentase%
IV	24	32,88
V	26	35,62
VI	23	31,51
<b>Jumlah</b>	73	100%

Sumber Data: Pengolahan Data Sekunder Penelitian.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa kelas IV berjumlah 24 orang siswa dengan persentase 32,88, kelas V berjumlah 26 orang siswa dengan persentase 35,62, dan kelas VI berjumlah 23 dengan persentase 31,51. Jadi kesimpulannya bahwa kelas V jumlah responden paling banyak yang berjumlah 26 orang siswa dengan persentase 35,62%.

## 2. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini membahas tentang efektivitas komunikasi *interpersonal* antara wali kelas dan murid dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar anak di

Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

Sehingga perlu dijelaskan secara deskriptif masing-masing variabel yang diteliti.

Di dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yaitu:

**a. Variabel Komunikasi *Interpersonal* (X)**

Berikut ini tabel tanggapan responden terhadap komunikasi *interpersonal* di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kabupaten Kampar pada tabel 4.7, yang terdiri dari pengelompokan dimensi sebagai berikut:

- 1) Keterbukaan
- 2) Empati
- 3) Sikap Positif
- 4) Dukungan
- 5) Kesetaraan

Dibawah ini tabel tanggapan responden terhadap komunikasi *interpersonal* dengan kriteria yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Tanggapan Responden Terhadap Komunikasi *Interpersonal***

No.	Dimensi	Jawaban	Bobot	(N)	Skor Nilai	Rata-rata	Kreteria
1.	Keterbukaan	Sangat Sering	5	8	40	60,55%	Baik
		Sering	4	19	76		
		Kadang-kadang	3	13	39		
		Jarang	2	33	66		
		Tidak Pernah	1	0	0		
	<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>221</b>		
	Item 2	Sangat Sering	5	11	55	70,41%	Baik
		Sering	4	29	116		
		Kadang-kadang	3	20	60		
		Jarang	2	13	26		
		Tidak Pernah	1	0	0		
	<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>257</b>		

	<b>Item 3</b>	Sangat Sering	5	19	95	<b>67,95%</b>	<b>Baik</b>
		Sering	4	11	44		
		Kadang-kadang	3	23	69		
		Jarang	2	20	40		
		Tidak Pernah	1	0	0		
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>248</b>			
	<b>Item 4</b>	Sangat Sering	5	3	15	<b>54,79%</b>	<b>Cukup Baik</b>
		Sering	4	3	12		
		Kadang-kadang	3	47	141		
		Jarang	2	12	24		
		Tidak Pernah	1	8	8		
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>200</b>			
	<b>Item 5</b>	Sangat Sering	5	9	45	<b>51,23%</b>	<b>Cukup Baik</b>
		Sering	4	6	24		
		Kadang-kadang	3	15	45		
		Jarang	2	30	60		
		Tidak Pernah	1	13	13		
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>187</b>			
<b>Total Skor Tanggapan Responden</b>					<b>1.113</b>		
<b>Total Nilai Rata-rata Tanggapan Responden</b>					<b>60,99%</b>		
<b>Kreteria Jawaban Responden</b>							<b>Baik</b>
<b>2.</b>	<b>Empati</b>						
	<b>Item 6</b>	Sangat Sering	5	7	35	<b>55,89%</b>	<b>Cukup Baik</b>
		Sering	4	7	28		
		Kadang-kadang	3	27	81		
		Jarang	2	28	56		
		Tidak Pernah	1	4	4		
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>204</b>			
	<b>Item 7</b>	Sangat Sering	5	1	5	<b>56,16%</b>	<b>Cukup Baik</b>
		Sering	4	16	64		
		Kadang-kadang	3	26	78		
		Jarang	2	28	56		
		Tidak Pernah	1	2	2		
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>205</b>			
	<b>Item 8</b>	Sangat Sering	5	0	0	<b>50,95%</b>	<b>Cukup Baik</b>
		Sering	4	4	16		
		Kadang-kadang	3	32	96		
		Jarang	2	37	74		
		Tidak Pernah	1	0	0		
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>186</b>			
	<b>Item 9</b>	Sangat Sering	5	6	30	<b>56,43%</b>	<b>Cukup Baik</b>
		Sering	4	6	24		
		Kadang-kadang	3	32	96		
		Jarang	2	27	54		

		Tidak Pernah	1	2	2		
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>206</b>			
<b>Total Skor Tanggapan Responden</b>					<b>801</b>		
<b>Total Nilai Rata-rata Tanggapan Responden</b>						<b>54,86%</b>	
<b>Kreteria Jawaban Responden</b>							<b>Cukup Baik</b>
<b>3.</b>	<b>Sikap Positif</b>						
	<b>Item 10</b>	Sangat Sering	5	0	0	<b>50,13%</b>	<b>Cukup Baik</b>
		Sering	4	4	16		
		Kadang-kadang	3	30	90		
		Jarang	2	38	76		
		Tidak Pernah	1	1	1		
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>183</b>			
	<b>Item 11</b>	Sangat Sering	5	2	10	<b>63,83%</b>	<b>Baik</b>
		Sering	4	25	100		
		Kadang-kadang	3	31	93		
		Jarang	2	15	30		
		Tidak Pernah	1	0	0		
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>233</b>			
	<b>Item 12</b>	Sangat Sering	5	0	0	<b>53,15%</b>	<b>Cukup Baik</b>
		Sering	4	9	36		
		Kadang-kadang	3	34	102		
		Jarang	2	26	52		
		Tidak Pernah	1	4	4		
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>194</b>			
	<b>Item 13</b>	Sangat Sering	5	0	0	<b>56,43%</b>	<b>Cukup Baik</b>
		Sering	4	11	44		
		Kadang-kadang	3	43	129		
		Jarang	2	14	28		
		Tidak Pernah	1	5	5		
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>206</b>			
	<b>Item 14</b>	Sangat Sering	5	0	0	<b>53,69%</b>	<b>Cukup Baik</b>
		Sering	4	16	64		
		Kadang-kadang	3	19	57		
		Jarang	2	37	74		
		Tidak Pernah	1	1	1		
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>196</b>			
	<b>Item 15</b>	Sangat Sering	5	0	0	<b>56,98%</b>	<b>Cukup Baik</b>
		Sering	4	13	52		
		Kadang-kadang	3	37	111		
		Jarang	2	22	44		
		Tidak Pernah	1	1	1		
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>208</b>			

<b>Total Skor Tanggapan Responden</b>					<b>1220</b>		<b>Cukup Baik</b>
<b>Total Nilai Rata-rata Tanggapan Responden</b>					<b>55,71%</b>		
<b>Kreteria Jawaban Responden</b>							
<b>4.</b>	<b>Dukungan</b>						
	<b>Item 16</b>	Sangat Sering	5	6	30	<b>45,20%</b>	<b>Cukup Baik</b>
		Sering	4	6	24		
		Kadang-kadang	3	17	51		
		Jarang	2	16	32		
		Tidak Pernah	1	28	28		
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>165</b>			
	<b>Item 17</b>	Sangat Sering	5	0	0	<b>46,57%</b>	<b>Cukup Baik</b>
		Sering	4	7	28		
		Kadang-kadang	3	19	57		
		Jarang	2	38	76		
		Tidak Pernah	1	9	9		
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>170</b>			
	<b>Item 18</b>	Sangat Sering	5	0	0	<b>47,12%</b>	<b>Cukup Baik</b>
		Sering	4	7	28		
		Kadang-kadang	3	23	69		
		Jarang	2	32	64		
		Tidak Pernah	1	11	11		
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>172</b>			
	<b>Item 19</b>	Sangat Sering	5	0	0	<b>30,41%</b>	<b>Kurang Baik</b>
		Sering	4	0	0		
		Kadang-kadang	3	9	27		
		Jarang	2	20	40		
		Tidak Pernah	1	44	44		
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>111</b>			
<b>Total Skor Tanggapan Responden</b>					<b>618</b>		<b>Cukup Baik</b>
<b>Total Nilai Rata-rata Tanggapan Responden</b>					<b>42,33%</b>		
<b>Kreteria Jawaban Responden</b>							
<b>5.</b>	<b>Kesetaraan</b>						
	<b>Item 20</b>	Sangat Sering	5	1	5	<b>39,45%</b>	<b>Kurang Baik</b>
		Sering	4	3	12		
		Kadang-kadang	3	16	48		
		Jarang	2	26	52		
		Tidak Pernah	1	27	27		
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>144</b>			
	<b>Item 21</b>	Sangat Sering	5	0	0	<b>33,97%</b>	<b>Kurang Baik</b>
		Sering	4	0	0		
		Kadang-kadang	3	4	12		
		Jarang	2	43	86		

	Tidak Pernah	1	26	26		
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>124</b>		
<b>Total Skor Tanggapan Responden</b>				<b>268</b>		
<b>Total Nilai Rata-rata Tanggapan Responden</b>					<b>36,71%</b>	<b>Kurang Baik</b>
<b>Kreteria Jawaban Responden</b>						

Sumber: Pengolahan Data Primer dengan SPSS Versi 21.

### 1) Dimensi Keterbukaan

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dengan kategori dimensi keterbukaan terdiri dari beberapa indikator yaitu:

- 1) Berkata jujur dan tidak berbohong.
- 2) Mampu beradaptasi dan menciptakan suasana yang menyenangkan.
- 3) Kesiediaan yang menerima siapa saja yang datang kepadanya.
- 4) Menghargai pendapat orang lain.
- 5) Saling bekerjasama dengan menerima saran dan kritik untuk tujuan yang baik.

Dari beberapa indikator di atas disimpulkan menjadi 5 item jawaban dari responden. Nilai indeks yang paling tertinggi terdapat pada item 2, sebesar 70,41% dikelompokkan sebagai kriteria baik, dengan pernyataan responden yaitu wali kelas menciptakan suasana yang menyenangkan disaat mengajar, sehingga siswa tidak bosan dalam belajar. Kemudian, nilai indeks terendah terdapat pada item 5, sebesar 51,23% dikelompok sebagai kriteria cukup baik, dengan pernyataan responden yaitu wali kelas menghargai dengan mendengarkan pendapat dari siswa. Dari keseluruhan indikator yang dikelompok dalam dimensi keterbukaan, dengan nilai total skor nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 60,99% maka disimpulkan dengan kriteria baik.

## 2) Dimensi Empati

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dengan kategori dimensi empati terdiri dari beberapa indikator yaitu:

- 1) Memberikan perhatian.
- 2) Saling menolong dan membantu.
- 3) Mempunyai sifat sosialisasi yang tinggi.

Dari beberapa indikator di atas disimpulkan menjadi 3 item jawaban dari responden. Nilai indeks yang paling tertinggi terdapat pada item 9, sebesar 56,43% dikelompokkan sebagai kriteria cukup baik, dengan pernyataan responden yaitu wali kelas memberikan teguran dan nasihat terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah. Kemudian, nilai indeks terendah terdapat pada item 8, sebesar 50,95% dikelompokkan sebagai kriteria cukup baik, dengan pernyataan responden yaitu wali kelas memberikan solusi dan saran ketika siswa mengalami suatu permasalahan baik di sekolah maupun di rumah. Dari keseluruhan indikator yang dikelompok dalam dimensi empati, dengan nilai total skor nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 54,86% maka disimpulkan dengan kriteria cukup baik.

## 3) Dimensi Sikap Positif

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dengan kategori dimensi sikap positif terdiri dari beberapa indikator yaitu:

- 1) Memiliki sifat yang teladan.
- 2) Merespon atau menanggapi dengan baik.

- 3) Tidak melakukan tindakan kasar dan mencela siswa.
- 4) Memiliki kesabaran dan sifat yang baik hati.
- 5) Tegas dalam bertindak.
- 6) Memiliki kepribadian yang konsisten.

Dari beberapa indikator di atas disimpulkan menjadi 6 item jawaban dari responden. Nilai indeks yang paling tertinggi terdapat pada item 11 , sebesar 63,83% dikelompokkan sebagai kriteria baik, dengan pernyataan responden yaitu wali kelas merespon atau menanggapi dengan baik, jika siswa menceritakan permasalahan yang dihadapi. Kemudian, nilai indeks yang paling terendah terdapat pada item 10, sebesar 50,13% dikelompokkan sebagai kriteria cukup baik, dengan pernyataan responden yaitu wali kelas bersikap ramah dengan memberikan senyuman terhadap siswa. Dari keseluruhan indikator yang dikelompok dalam dimensi sikap positif, dengan nilai total skor nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 55,71% maka disimpulkan dengan kriteria cukup baik.

#### **4) Dimensi Dukungan**

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dengan kategori dimensi dukungan terdiri dari beberapa indikator yaitu:

- 1) Mendukung kegiatan yang bermanfaat yang diikuti oleh siswa.
- 2) Memberikan dorongan dan memotivasi.
- 3) Memberikan penghargaan atau *reward*.
- 4) Memberikan kalimat pujian kepada siswa.

Dari beberapa indikator di atas disimpulkan menjadi 4 item jawaban dari responden. Nilai indeks yang paling tertinggi terdapat pada item 18, sebesar 47,12% dikelompokkan sebagai kriteria kurang baik, dengan pernyataan responden yaitu jika siswa mendapatkan prestasi yang bagus, wali kelas memberikan siswa hadiah atau ucapan selamat. Kemudian, nilai indeks yang paling terendah terdapat pada item 19, sebesar 30,41% dikelompokkan sebagai kriteria kurang baik, dengan pernyataan responden yaitu wali kelas memberikan pujian dan senang terhadap siswa, apabila siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh wali kelas disaat belajar mengajar. Dari keseluruhan indikator yang dikelompok dalam dimensi dukungan, dengan total skor nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 42,33% maka disimpulkan dengan kriteria cukup baik.

#### **5) Dimensi Kesetaraan**

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dengan kategori dimensi kesetaraan terdiri dari beberapa indikator yaitu:

- 1) Memberikan hak atau kewajiban yang sama.
- 2) Melihat orang lain itu sama, tanpa membeda-bedakannya.

Dari beberapa indikator di atas disimpulkan menjadi 2 item jawaban dari responden. Nilai indeks yang paling tertinggi terdapat pada item 20, sebesar 39,45% dikelompokkan sebagai kriteria kurang baik, dengan pernyataan responden yaitu wali kelas memberikan hak yang sama terhadap siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar tanpa membeda-bedakannya. Kemudian, nilai indeks yang paling terendah terdapat pada item 21, sebesar 33,97%

dikelompokkan sebagai kriteria kurang baik, dengan pernyataan responden yaitu wali kelas memandang siswa yang mempunyai kehidupan mewah dan yang kurang mampu, untuk melakukan kedekatan dalam belajar dengannya. Dari keseluruhan indikator yang dikelompok dalam dimensi kesetaraan, dengan total skor nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 36,71% maka disimpulkan dengan kriteria kurang baik.

#### b. Variabel Kedisiplinan Belajar (Y)

Berikut ini tabel tanggapan responden terhadap kedisiplinan belajar di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kabupaten Kampar pada tabel 4.8, yang terdiri dari pengelompokkan dimensi sebagai berikut:

- 1) Peraturan
- 2) Hukuman
- 3) Penghargaan
- 4) Konsistensi

Di bawah ini tabel tanggapan responden terhadap kedisiplinan belajar dengan kriteria yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Tanggapan Responden Terhadap Kedisiplinan Belajar**

No.	Dimensi	Jawaban	Bobot	(N)	Skor nilai	Rata-rata	Kriteria
1.	Peraturan	Sangat Sering	5	7	35	56,44%	Cukup Baik
		Sering	4	13	52		
		Kadang-kadang	3	33	99		
		Jarang	2	10	20		
		Tidak Pernah	1	0	0		
<b>Jumlah</b>				<b>73</b>	<b>206</b>		
	Item 2	Sangat Sering	5	1	5		

		Serang	4	26	104	<b>64,11%</b>	<b>Baik</b>
		Kadang-kadang	3	33	99		
		Jarang	2	13	26		
		Tidak Pernah	1	0	0		
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>234</b>			
	<b>Item 3</b>	Sangat Sering	5	0	0	<b>59,18%</b>	<b>Cukup Baik</b>
		Serang	4	23	92		
		Kadang-kadang	3	24	72		
		Jarang	2	26	52		
		Tidak Pernah	1	0	0		
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>216</b>			
	<b>Item 4</b>	Sangat Sering	5	2	10	<b>52,33%</b>	<b>Cukup Baik</b>
		Serang	4	5	20		
		Kadang-kadang	3	29	87		
		Jarang	2	37	74		
		Tidak Pernah	1	0	0		
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>191</b>			
	<b>Item 5</b>	Sangat Sering	5	0	0	<b>57,53%</b>	<b>Cukup Baik</b>
		Serang	4	27	108		
		Kadang-kadang	3	10	30		
		Jarang	2	36	72		
		Tidak Pernah	1	0	0		
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>210</b>			
	<b>Item 6</b>	Sangat Sering	5	0	0	<b>24,66%</b>	<b>Kurang Baik</b>
		Serang	4	0	0		
		Kadang-kadang	3	1	3		
		Jarang	2	15	30		
		Tidak Pernah	1	57	57		
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>90</b>			
	<b>Item 7</b>	Sangat Sering	5	0	0	<b>22,47%</b>	<b>Kurang Baik</b>
		Serang	4	0	0		
		Kadang-kadang	3	2	6		
		Jarang	2	5	10		
		Tidak Pernah	1	66	66		
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>82</b>			
	<b>Item 8</b>	Sangat Sering	5	0	0	<b>23,01%</b>	<b>Kurang Baik</b>
		Serang	4	0	0		
		Kadang-kadang	3	0	0		
		Jarang	2	11	22		
		Tidak Pernah	1	62	62		
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>84</b>			
	<b>Item 9</b>	Sangat Sering	5	0	0		

		Sering	4	0	0	<b>38,08%</b>	<b>Kurang Baik</b>
		Kadang-kadang	3	4	12		
		Jarang	2	58	116		
		Tidak Pernah	1	11	11		
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>139</b>			
	<b>Item 10</b>	Sangat Sering	5	0	0	<b>24,93%</b>	<b>Kurang Baik</b>
		Sering	4	0	0		
		Kadang-kadang	3	7	21		
		Jarang	2	4	8		
		Tidak Pernah	1	62	62		
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>91</b>			
	<b>Item 11</b>	Sangat Sering	5	0	0	<b>21,92%</b>	<b>Kurang Baik</b>
		Sering	4	0	0		
		Kadang-kadang	3	2	6		
		Jarang	2	3	6		
		Tidak Pernah	1	68	68		
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>80</b>			
	<b>Item 12</b>	Sangat Sering	5	0	0	<b>20,55%</b>	<b>Kurang Baik</b>
		Sering	4	0	0		
		Kadang-kadang	3	0	0		
		Jarang	2	2	4		
		Tidak Pernah	1	71	71		
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>75</b>			
	<b>Item 13</b>	Sangat Sering	5	0	0	<b>25,48%</b>	<b>Kurang Baik</b>
		Sering	4	0	0		
		Kadang-kadang	3	0	0		
		Jarang	2	20	40		
		Tidak Pernah	1	53	53		
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>93</b>			
<b>Total Skor Tanggapan Responden</b>					<b>1791</b>		
<b>Total Nilai Rata-rata Tanggapan Responden</b>						<b>37,74%</b>	
<b>Kreteria Jawaban Responden</b>							<b>Kurang Baik</b>
<b>2.</b>	<b>Hukuman</b>						
	<b>Item 14</b>	Sangat Sering	5	18	90	<b>82,19%</b>	<b>Sangat Baik</b>
		Sering	4	45	180		
		Kadang-kadang	3	10	30		
		Jarang	2	0	0		
		Tidak Pernah	1	0	0		
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>300</b>			
	<b>Item 15</b>	Sangat Sering	5	0	0	<b>73,70%</b>	<b>Baik</b>
		Sering	4	0	0		
		Kadang-kadang	3	48	144		

		Jarang	2	25	125		
		Tidak Pernah	1	0	0		
<b>Jumlah</b>				<b>73</b>	<b>269</b>		
	<b>Item 16</b>	Sangat Sering	5	0	0	<b>20,55%</b>	<b>Kurang Baik</b>
		Sering	4	0	0		
		Kadang-kadang	3	0	0		
		Jarang	2	2	4		
		Tidak Pernah	1	71	71		
<b>Jumlah</b>				<b>73</b>	<b>75</b>		
	<b>Item 17</b>	Sangat Sering	5	0	0	<b>30,68%</b>	<b>Kurang Baik</b>
		Sering	4	0	0		
		Kadang-kadang	3	0	0		
		Jarang	2	39	78		
		Tidak Pernah	1	34	34		
<b>Jumlah</b>				<b>73</b>	<b>112</b>		
	<b>Item 18</b>	Sangat Sering	5	0	0	<b>61,37%</b>	<b>Baik</b>
		Sering	4	5	20		
		Kadang-kadang	3	68	204		
		Jarang	2	0	0		
		Tidak Pernah	1	0	0		
<b>Jumlah</b>				<b>73</b>	<b>224</b>		
<b>Total Skor Tanggapan Responden</b>					<b>980</b>		
<b>Total Nilai Rata-rata Tanggapan Responden</b>						<b>53,70%</b>	
<b>Kreteria Jawaban Responden</b>							<b>Cukup Baik</b>
<b>3.</b>	<b>Penghargaan</b>						
	<b>Item 19</b>	Sangat Sering	5	0	0	<b>20,55%</b>	<b>Kurang Baik</b>
		Sering	4	0	0		
		Kadang-kadang	3	0	0		
		Jarang	2	2	4		
		Tidak Pernah	1	71	71		
<b>Jumlah</b>				<b>73</b>	<b>75</b>		
	<b>Item 20</b>	Sangat Sering	5	0	0	<b>24,93%</b>	<b>Kurang Baik</b>
		Sering	4	0	0		
		Kadang-kadang	3	1	3		
		Jarang	2	16	32		
		Tidak Pernah	1	56	56		
<b>Jumlah</b>				<b>73</b>	<b>91</b>		
	<b>Item 21</b>	Sangat Sering	5	0	0	<b>40,27%</b>	<b>Cukup Baik</b>
		Sering	4	0	0		
		Kadang-kadang	3	1	3		
		Jarang	2	72	144		
		Tidak Pernah	1	0	0		

<b>Jumlah</b>		<b>73</b>	<b>147</b>		
<b>Total Skor Tanggapan Responden</b>			<b>313</b>		
<b>Total Nilai Rata-rata Tanggapan Responden</b>				<b>28,58%</b>	
<b>Kreteria Jawaban Responden</b>					<b>Kurang Baik</b>
<b>4.</b>	<b>Konsistensi</b>				
	<b>Item 22</b>	Sangat Sering	5	0	0
		Sering	4	6	24
		Kadang-kadang	3	65	195
		Jarang	2	2	4
		Tidak Pernah	1	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>223</b>	
	<b>Item 23</b>	Sangat Sering	5	0	0
		Sering	4	1	4
		Kadang-kadang	3	72	216
		Jarang	2	0	0
		Tidak Pernah	1	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>220</b>	
	<b>Item 24</b>	Sangat Sering	5	0	0
		Sering	4	11	44
		Kadang-kadang	3	56	168
		Jarang	2	6	12
		Tidak Pernah	1	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>224</b>	
	<b>Item 25</b>	Sangat Sering	5	0	0
		Sering	4	31	124
		Kadang-kadang	3	42	126
		Jarang	2	0	0
		Tidak Pernah	1	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>250</b>	
<b>Total Skor Tanggapan Responden</b>				<b>917</b>	
<b>Total Nilai Rata-rata Tanggapan Responden</b>				<b>62,81%</b>	
<b>Kreteria Jawaban Responden</b>					<b>Baik</b>

### 1) Dimensi Peraturan

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dengan kategori dimensi peraturan terdiri dari beberapa indikator yaitu:

- 1) Datang tepat waktu.

- 2) Menyelesaikan tugas tepat waktu.
- 3) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.
- 4) Kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat dalam suasana belajar.
- 5) Larangan siswa menentang atau melawan terhadap guru.
- 6) Larangan bermalasan dalam belajar.
- 7) Larangan membuang sampah sembarangan.
- 8) Melaksanakan jadwal piket dalam membersihkan kelas.
- 9) Larangan melakukan tindakan kerusuhan seperti berkelahi.
- 10) Larangan mencuri atau mengambil barang milik orang lain.
- 11) Larangan merusak fasilitas yang telah disediakan.
- 12) Larangan merokok.
- 13) Larangan membawa benda yang tidak berkepentingan.

Dari beberapa indikator di atas, disimpulkan menjadi 13 item jawaban dari responden. Nilai indeks yang paling tertinggi terdapat pada item 2, sebesar 64,11% dikelompokkan sebagai kriteria cukup baik, dengan pernyataan responden yaitu saya berpakaian sesuai dengan tata tertib sekolah. Kemudian, nilai indeks yang paling terendah terdapat pada item 12, sebesar 20,55% dikelompokkan sebagai kriteria kurang baik, dengan pernyataan responden yaitu saya melawan atau menentang perintah dari guru. Dari keseluruhan indikator yang dikelompokkan dalam dimensi peraturan, dengan total nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 37,74% maka disimpulkan dengan kriteria kurang baik.

## 2) Dimensi Hukuman

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dengan kategori dimensi hukuman terdiri dari beberapa indikator yaitu:

- 1) Memberikan sanksi apabila terlambat datang ke sekolah.
- 2) Memberikan sanksi apabila siswa membolos disaat proses pembelajaran berlangsung di sekolah.
- 3) Memberikan sanksi apabila siswa merokok di sekolah.
- 4) Memberikan teguran atau peringatan apabila siswa tidak fokus dalam memperhatikan penjelasan materi pelajaran oleh guru.
- 5) Memberikan teguran apabila memakai seragam yang tidak sesuai dengan peraturan tata tertib sekolah.

Dari beberapa indikator, di atas disimpulkan menjadi 5 item jawaban dari responden. Nilai indeks yang paling tertinggi terdapat pada item 14, sebesar 82,19% dikelompokkan sebagai kriteria sangat baik, dengan pernyataan responden wali kelas memberikan sanksi apabila saya membolos disaat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian, nilai indeks yang paling terendah terdapat pada item 16, sebesar 20,55% dikelompokkan sebagai kriteria kurang baik, dengan pernyataan responden yaitu wali kelas memberikan sanksi apabila saya merokok di sekolah. Dari keseluruhan indikator yang dikelompok dalam dimensi hukuman, dengan total nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 53,70% maka disimpulkan dengan kriteria cukup baik.

### 3) Dimensi Penghargaan

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dengan kategori dimensi penghargaan terdiri dari beberapa indikator yaitu:

- 1) Memberikan hadiah dan ucapan selamat terhadap siswa.
- 2) Memberikan pujian terhadap siswa.

Dari beberapa indikator di atas disimpulkan menjadi 3 item jawaban dari responden. Nilai indeks yang paling tertinggi terdapat pada item 21, sebesar 40,27% dikelompokkan sebagai kriteria cukup baik, dengan pernyataan responden, wali kelas senang dengan memberikan pujian terhadap siswa yang aktif dalam belajar. Kemudian, nilai indeks yang paling terendah terdapat pada item 19, sebesar 20,55% dikelompokkan sebagai kriteria kurang baik, dengan pernyataan responden, jika saya mendapatkan prestasi yang bagus, wali kelas memberikan saya hadiah atau ucapan selamat. Dari keseluruhan indikator yang dikelompok dalam dimensi penghargaan, dengan total nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 28,58% maka disimpulkan dengan kriteria kurang baik.

### 4) Konsistensi

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dengan kategori dimensi konsistensi terdiri dari beberapa indikator yaitu:

- 1) Siswa fokus dalam memperhatikan pelajaran disaat guru menerangkan mata pelajaran.
- 2) Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.
- 3) Siswa datang tepat waktu ke sekolah.
- 4) Siswa membuang sampah pada tempatnya.

Dari beberapa indikator di atas disimpulkan menjadi 4 item jawaban dari responden. Nilai indeks yang paling tertinggi terdapat pada item 25, sebesar 68,49% dikelompokkan sebagai kriteria baik, dengan pernyataan responden, saya membuang sampah pada tempatnya. Kemudian, nilai indeks yang paling terendah terdapat pada item 23, sebesar 60,27% dikelompokkan sebagai kriteria baik, dengan pernyataan responden, saya menyelesaikan tugas tepat waktu. Dari keseluruhan indikator yang dikelompok dalam dimensi konsistensi, dengan total nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 62,81% maka disimpulkan dengan kriteria baik.

### 3. Uji Validitas dan Reabilitas

#### a. Uji Validitas Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dan pengujian lainnya, terlebih dahulu peneliti perlu melakukan uji validitas dan reabilitas. Pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan jawaban dari pernyataan responden terhadap variabel penelitian yang sudah ditentukan dalam penelitian ini. Berikut ini hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Validitas Data**

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Komunikasi <i>Interpersonal</i> (X)	Item 1	0,486	0.230	Valid
	Item 2	0,453	0.230	Valid
	Item 3	0,473	0.230	Valid
	Item 4	0,449	0.230	Valid
	Item 5	0,493	0.230	Valid
	Item 6	0,479	0.230	Valid
	Item 7	0,504	0.230	Valid
	Item 8	0,451	0.230	Valid
	Item 9	0,530	0.230	Valid
	Item 10	0,439	0.230	Valid
	Item 11	0,426	0.230	Valid

	Item 12	0,452	0.230	Valid
	Item 13	0,488	0.230	Valid
	Item 14	0,564	0.230	Valid
	Item 15	0,421	0.230	Valid
	Item 16	0,463	0.230	Valid
	Item 17	0,489	0.230	Valid
	Item 18	0,476	0.230	Valid
	Item 19	0,498	0.230	Valid
	Item 20	0,570	0.230	Valid
	Item 21	0,482	0.230	Valid
Kedisiplinan Belajar (Y)	Item 1	0,428	0.230	Valid
	Item 2	0,416	0.230	Valid
	Item 3	0,458	0.230	Valid
	Item 4	0,368	0.230	Valid
	Item 5	0,453	0.230	Valid
	Item 6	0,462	0.230	Valid
	Item 7	0,587	0.230	Valid
	Item 8	0,495	0.230	Valid
	Item 9	0,506	0.230	Valid
	Item 10	0,747	0.230	Valid
	Item 11	0,510	0.230	Valid
	Item 12	0,522	0.230	Valid
	Item 13	0,394	0.230	Valid
	Item 14	0,485	0.230	Valid
	Item 15	0,456	0.230	Valid
	Item 16	0,399	0.230	Valid
	Item 17	0,421	0.230	Valid
	Item 18	0,363	0.230	Valid
	Item 19	0,476	0.230	Valid
	Item 20	0,478	0.230	Valid
	Item 21	0,421	0.230	Valid
	Item 22	0,430	0.230	Valid
	Item 23	0,421	0.230	Valid
	Item 24	0,454	0.230	Valid
	Item 25	0,404	0.230	Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer dengan SPSS Versi 21.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat hasil pengujian validatas data, maka disimpulkan bahwa 21 item responden untuk variabel (X) yaitu komunikasi *interpersonal* dikatakan valid dan 25 item responden untuk variabel (Y) yaitu kedisiplinan belajar dikatakan valid, dengan dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila  $R_{hitung} > R_{tabel}$  maka dikatakan valid dan nilai *signifikansi*  $< 0,05$

maka dikatakan valid. Dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* yaitu  $df = (n-2) 73-2 = 71$  dengan tingkat *signifikansi* 0,05, maka didapatkan hasil R tabelnya sebesar 0,230. Sehingga di dalam penelitian ini, semua item yaitu variabel (X) dan variabel (Y) dikatakan valid.

#### b. Uji Reliabilitas Data

Pengujian reabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam penelitian ini menggunakan koefisien *alpha cronbach's* dengan kriteria nilai *alpha cronbach's* sebesar 0,60. Berikut ini hasil uji reliabilitas data dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji Reliabilitas Data**

Variabel	Nilai Alpha Cronbach's	$\alpha \geq$	Keterangan
Komunikasi <i>Interpersonal</i> (X)	0,825	0,60	Reliabel/Handal
Kedisiplinan Belajar (Y)	0,801	0,60	Reliabel/Handal

Sumber: Pengolahan Data Primer dengan SPSS Versi 21.

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dengan dasar pengambilan keputusan reliabilitas data di dalam penelitian ini ialah dengan kriteria nilai *alpha cronbach's* > 0,60 maka dikatakan reliabel atau handal. Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh untuk nilai *alpha cronbach's* untuk variabel (X) yaitu komunikasi *interpersonal* sebesar 0,825 dari 21 item jawaban responden yang lebih besar dari nilai *alpha cronbach's* maka disimpulkan reliabel atau handal. Dan hasil yang diperoleh untuk variabel (Y) yaitu kedisiplinan belajar sebesar 0,801 dari 25 item

jawaban responden lebih besar dari nilai *alpha croncbach's* maka disimpulkan reliabel atau handal.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji *Linearitas*

Tujuan *linearitas* untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Arti dari *linearitas* yaitu hubungan seperti garis lurus.

Berikut hasil uji *linearitas* di bawah ini sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Output Uji *Linearitas***

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Belajar* Komunikasi Interpersonal	Between Groups (Combined)	1727,454	28	61,695	4,809	,000
	Linearity	1253,306	1	1253,306	97,695	,000
	Deviation from Linearity	474,148	27	17,561	1,369	,174
	Within Groups	564,464	44	12,829		
	Total	2291,918	72			

Sumber: Pengolahan Data Primer dengan SPSS Versi 21.

Berdasarkan hasil uji *linearitas* pada tabel 4.11 dilihat pada kolom *anova table* diketahui *sig. deviation from linearity* sebesar  $0,174 > 0,05$ , maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang *linearitas* antara komunikasi *interpersonal* dengan kedisiplinan belajar.

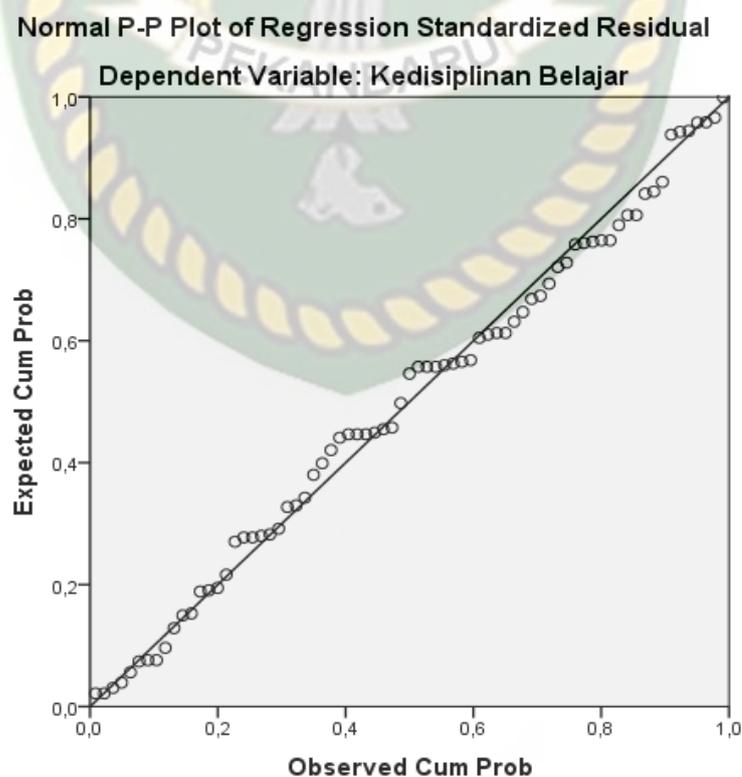
### b. Uji Normalitas

Uji *normalitas* data bertujuan untuk menguji nilai *residual* pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji *normalitas* data ada 2 cara alternatif dalam menentukan berdistribusi normal atau tidak sebagai berikut:

#### 1) Uji Normalitas Probality (P-Plot)

Uji *normalitas* dengan menggunakan kurva *P-P plot of regresions standarized residual* yang bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan mengikuti pola nilai *residual* berdistribusi normal atau tidak. Karena model yang baik harus mengikuti pola distribusi normal. Berikut hasil uji *normalitas probality p-plot* di bawah ini sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Ouput Uji Normalitas Probality P-Plot**



Sumber: Pengolahan Data Primer dengan SPSS Versi 21.

Berdasarkan hasil uji *normalitas* dengan menggunakan *P-Plot* pada tabel 4.12 yaitu dari kurva uji *normalitas P-P plot of regresions standarized residual* di atas, terlihat bahwa data atau titik yang menyebar disepanjang garis lurus/diagonal dan mengikuti garis diagonal, dengan demikian berarti bahwa data atau nilai residual sudah terdistribusi normal.

## 2) Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Berikut tabel di bawah ini, uji alternatif yang lebih akurat untuk menyatakan nilai residual berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan metode uji *normalitas kolmogorov smirnov* sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Ouput Uji Kolmogrov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,39845770
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,056
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,488
Asymp. Sig. (2-tailed)		,971

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Pengolahan Data Primer dengan SPSS Versi 21.

Berdasarkan hasil uji *normalitas* pada tabel 4.13 dengan menggunakan *kolmogorov smirnov* diketahui nilai *signifikansi* pada kolom *one-sample kolmogorov-smirnov test* diketahui nilai *signifikansi*  $0,971 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai *residual* berdistribusi normal.

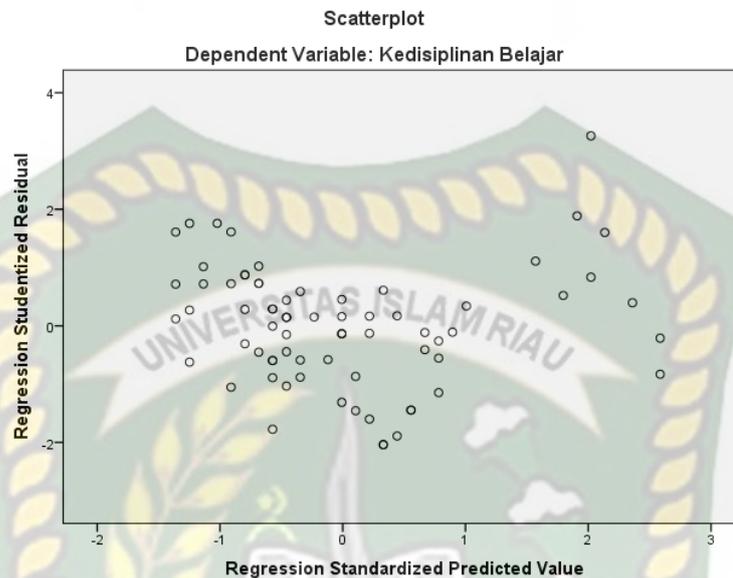
### c. Uji *Heterokedastisitas*

Uji *heterokedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model *regresi* terjadi ketidak samaan varian dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Selain itu, alasan kenapa melakukan uji *heterokedastisitas* ialah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada *regresi linear* sederhana, dimana dalam model *regresi* harus dipenuhi syarat tidak adanya *heterokedastisitas*. Asumsi yang terbaik dalam uji *regresi linear* sederhana yaitu tidak terjadi masalah *heterokedastisitas*. Untuk menguji *heterokedastisitas* ada 2 cara alternatif dalam menentukan apakah terjadi gejala *heterokedastisitas* atau tidak. sebagai berikut:

#### 1) Uji *Heterokedastisitas Scatter Plot*

Uji *heterokedastisitas* dengan menggunakan *scatter plot* yaitu dasar pengambilan keputusannya, dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terjadi *heterokedastisitas*. Model *regresi linear* sederhana yang baik ialah tidak terjadi gejala *heterokedastisitas*. Berikut hasil uji *heterokedastisitas* pada tabel 4.14 di bawah ini:

**Tabel 4.14**  
**Output Uji Heteroskedastisitas Scatter Plot**



Sumber: Pengolahan Data Primer dengan SPSS Versi 21.

Berdasarkan hasil uji *heterokedastisitas* pada tabel 4.14 pada kurva *Scatter Plot* di atas terlihat bahwa penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang yang jelas, dengan demikian berarti dari data tersebut yang telah diuji tidak terjadi gejala *heterokedastisitas*.

## 2) Uji *Heteroskedastisitas Glejser*

Uji *heterokedastisitas* dengan menggunakan *glejser* yaitu dalam pengambilan keputusan dasarnya, apabila nilai *signifikansi*  $> 0,05$  maka, tidak terjadi masalah *heterokedastisitas* sebaliknya, apabila nilai *signifikansi*  $< 0,05$  maka, terjadi masalah *heterokedastisitas*. Berikut hasil uji *heterokedastisitas* pada tabel 4.15 di bawah ini:

**Tabel 4.15**  
**Output Uji Heteroskedastisitas Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,150	2,599		1,212	,230
Komunikasi Interpersonal	-,001	,047	-,003	-,028	,977

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Pengolahan Data Primer dengan SPSS Versi 21.

Berdasarkan hasil uji *heterokedastisitas* dengan menggunakan *glejser* pada tabel 4.15 di atas yaitu nilai *signifikansi* untuk variabel bebas pada kolom *coefficients* sebesar 0,977 kesimpulannya, yang berarti bahwa tidak terjadi gejala *heterokedastisitas*.

## 5. Pengujian *Hipotesis* Penelitian

Bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen. Ada 2 cara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### a. Uji *Regresi Linear* Sederhana

Uji *regresi linear* sederhana bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Syarat uji *regresi linear* sederhana harus melakukan uji prasyarat yang artinya yaitu harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini ialah uji *linear* dan uji *normalitas*. Uji asumsi klasik sudah dilakukan oleh peneliti dengan hasil *ouput* dari kedua uji asumsi klasik tersebut dinyatakan *linear* dan *normalitas*, maka penelitian *regresi* bisa dilanjutkan. Berikut hasil *output* uji *regresi linear* sederhana pada tabel 4.16 sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Output Uji Regresi Linear Sederhana**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komunikasi Interpersonal <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,787 <sup>a</sup>	,619	,613	3,42231

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1348,682	1	1348,682	115,152	,000 <sup>b</sup>
	Residual	831,565	71	11,712		
	Total	2180,247	72			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

b. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,618	2,536		10,889	,000
	Komunikasi Interpersonal	,488	,045	,787	10,731	,000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

Sumber: Pengolahan Data Primer dengan SPSS Versi 21.

Berdasarkan hasil *output regresi linear sederhana* pada tabel 4.16 interpretasinya sebagai berikut:

1) *Output Variabel Entered/removed*

*Output* ini menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini, variabel yang dimasukkan adalah variabel

komunikasi *interpersonal* sebagai variabel bebas dan variabel kedisiplinan belajar sebagai variabel terikat dan metode yang digunakan adalah metode *enter*.

#### 2) *Output Model Summary*

*Output* ini menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,787. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Squar) sebesar 0,619, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas yaitu komunikasi *interpersonal* terhadap variabel terikat yaitu kedisiplinan belajar adalah sebesar 61,9% dan 38,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

#### 3) *Output Anova*

Untuk *ouput anova* pada umumnya digunakan untuk model regresi linear berganda, menurut Sugiono (2019: 89) ialah uji *anova* atau uji F untuk penelitian model *regresi linear* sederhana tidak dipakai dan tidak diinterpretasikan.

#### 4) *Output Coefficients*

Diketahui nilai *constant* (a) sebesar 27,618, sedangkan untuk nilai disingkat dengan (b/koefisien *regresi*) sebesar 0,488, sehingga persamaan regresinya ditulis sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 27,618 + 0,488$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan yaitu:

*Costanta* sebesar 27,618, mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel Y yaitu kedisiplinan belajar adalah sebesar 27,618.

*Coefficients regresi X* sebesar 0,488 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai komunikasi *interpersonal*, maka nilai kedisiplinan belajar bertambah sebesar 0,488. *Coefficiens regresi* tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel (X) terhadap (Y) adalah positif. Dasar pengambilan keputusan uji *regresi linear* sederhana yaitu:

#### 1) Nilai *Signifikansi*

Berdasarkan nilai *signifikansi* dari *output coefficient* pada tabel 4.16 diperoleh nilai *signifikansi* sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga disimpulkan bahwa variabel X yaitu komunikasi *interpersonal* berpengaruh terhadap variabel Y yaitu kedisiplinan belajar.

Rumus Mencari  $T_{\text{tabel}}$  yaitu:

$$\begin{aligned} T_{\text{tabel}} &= (\alpha / 2 ; n-k-1) \\ &= (0,05/2; 73-1-1) \\ &= (0,025 ; 71 = \text{Hasilnya } 1,994 \end{aligned}$$

#### 2) Nilai T/Uji T

Berdasarkan nilai t dari *output coefficient* pada tabel 4.16 diketahui T hitung sebesar  $10,731 > T_{\text{tabel}} 1,994$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (X) yaitu komunikasi *interpersonal* berpengaruh terhadap variabel (Y) yaitu kedisiplinan belajar di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

#### **b. Uji Korelasi *Pearson***

Uji korelasi *pearson* bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Jenis hubungan antar

variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negatif. Berikut hasil uji korelasi *pearson* pada tabel 4.17 di bawah ini sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Output Uji Korelasi Pearson**

		Komunikasi Interpersonal	Kedisiplinan Belajar
Komunikasi Interpersonal	Pearson Correlation	1	,787**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	73	73
Kedisiplinan Belajar	Pearson Correlation	,787**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	73	73

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan Data Primer dengan SPSS Versi 21.

Berdasarkan *output* hasil uji korelasi *pearson* pada tabel 4.17 di atas, diketahui nilai *signifikansi* sebesar  $0,000 < 0,05$  dan juga diketahui nilai *pearson correlation* sebesar 0,787, hasil uji yang diperoleh ialah berkorelasi dengan pedoman nilai derajat hubungan *pearson correlations* yang diperoleh yaitu 0,61 – 0,80 yang artinya berkorelasi kuat, sehingga terdapat keeratan hubungan komunikasi *interpersonal* secara positif terhadap kedisiplinan belajar siswa dengan kriteria keeratan hubungan yang kuat.

### C. Pembahasan Penelitian

*Review* hasil temuan penelitian terhadap *hipotesis* yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya dengan mendeskripsikan *output* pengolahan data SPSS versi 21 sebagai berikut:

## 1. Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian identitas responden menunjukkan bahwa pada Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar memiliki siswa laki-laki paling banyak daripada perempuan yaitu 39 orang siswa laki-laki dengan persentase 53,42%. Dari segi umur responden menunjukkan usia yang paling tinggi yaitu 11 tahun dengan 26 orang siswa dengan persentase 35,61%. Selanjutnya berdasarkan kelas, responden yang paling banyak sebesar 26 orang siswa berada di kelas V dengan persentase 35,61% dengan demikian disimpulkan bahwa siswa yang berada di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar sangatlah sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, memiliki kredibilitas yang sangat rendah terlihat juga dari akreditasi sekolah yaitu mendapatkan akreditasi B, dengan masih menggunakan kurikulum terlama yaitu KTSP dan juga fasilitas sekolah yang tidak memadai, seperti tidak memiliki laboratorium komputer dan tidak dilengkapi perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa, Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar ini, sangat ketinggalan jauh dari sekolah-sekolah dasar yang berdiri di zaman modern dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat pada zaman sekarang, tentunya sudah memakai kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013. Kemudian sekolah-sekolah dengan era zaman teknologi yang canggih sudah mendapatkan akreditasi A dan juga memiliki fasilitas sekolah yang memadai. Dengan rendahnya kredibilitas sekolah menjadi faktor terpenting yang menjadi terkendalanya kemajuan sekolah itu sendiri. Karena wali murid lebih memilih

sekolah yang mempunyai kredibilitas yang sangat baik dan memiliki fasilitas sekolah yang memadai.

## 2. Tanggapan Responden Variabel Komunikasi *Interpersonal* (X)

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 21 hasil yang didapatkan sebagai berikut:

### a. Dimensi Keterbukaan

Tanggapan responden terhadap dimensi keterbukaan terdiri dari indikator yaitu:

- 1) Berkata jujur dan tidak berbohong.
- 2) Mampu beradaptasi dan menciptakan suasana yang menyenangkan
- 3) Kesiediaan yang menerima siapa saja yang datang kepadanya.
- 4) Menghargai pendapat orang lain.
- 5) Saling bekerjasama dengan menerima saran dan kritik untuk tujuan yang baik.

Berdasarkan hasil dimensi keterbukaan yang sudah dijelaskan di atas, maka disimpulkan total nilai rata-rata responden yang diperoleh dari masing-masing indikator penelitian ialah sebesar 60,99% dengan kriteria baik. Dengan demikian untuk dimensi keterbukaan dengan terdiri dari 5 indikator serta 5 item untuk meneliti responden, maka kesimpulannya Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, hasil penelitian yang didapatkan ialah baik. Hal ini menunjukkan bahwa, tidak terdapat permasalahan untuk dimensi keterbukaan yaitu antara wali kelas dan murid di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

Hal ini senada yang disampaikan oleh Devito (2009: 32) bahwa keterbukaan adalah sikap dimana tidak ada perasaan tertekan ketika melakukan kegiatan

komunikasi yang ditandai dengan kesediaan untuk jujur dalam menyampaikan apa yang sedang dirasakan dan sedang dipikirkan. Bentuk dari keterbukaan seperti berkata jujur dan tidak berbohong, mampu beradaptasi dan menciptakan suasana yang menyenangkan, kesediaan yang menerima siapa saja yang datang kepadanya, menghargai pendapat orang lain, saling bekerjasama dengan menerima saran dan kritik untuk tujuan yang baik.

#### **b. Dimensi Empati**

Tanggapan responden terhadap dimensi empati dengan indikator yaitu:

- 1) Memberikan perhatian
- 2) Saling menolong dan membantu
- 3) Mempunyai sifat sosialisasi yang tinggi

Berdasarkan hasil dimensi empati yang sudah dijelaskan di atas, maka disimpulkan total nilai rata-rata responden yang diperoleh dari masing-masing indikator penelitian ialah sebesar 54,86% dengan kriteria cukup baik. Dengan demikian untuk dimensi empati yang terdiri dari 3 indikator serta 4 item untuk meneliti responden, maka kesimpulannya Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, hasil penelitian yang didapatkan ialah cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa, wali kelas di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, belum sepenuhnya memberikan empati terhadap siswanya. Dengan rendahnya empati yang diberikan oleh wali kelas terhadap siswa akan berpengaruh dalam mengembangkan potensi belajar anak, hal ini akan membuat anak merasa tidak diperhatikan, kemudian akan membuat siswa tersebut malas belajar.

Hal ini senada yang disampaikan Devito (2009: 32) bahwa empati adalah suatu sikap ikut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh lawan bicara, yang ditandai dengan kesediaan mendengar dengan sepenuh hati, merespon secara tepat setiap perilaku yang muncul dalam kegiatan komunikasi. Bentuk empati seperti memberikan perhatian, saling menolong dan membantu, mempunyai sifat sosialisasi yang tinggi.

### **c. Dimensi Sikap Positif**

Tanggapan responden terhadap dimensi sikap positif dengan indikator yaitu:

- 1) Memiliki sifat yang teladan.
- 2) Merespon atau menanggapi dengan baik.
- 3) Tidak melakukan tindakan kasar dan mencela siswa.
- 4) Memiliki kesabaran dan sifat yang baik hati.
- 5) Tegas dalam bertindak.
- 6) Memiliki kepribadian yang konsisten.

Berdasarkan hasil dimensi sikap positif yang sudah dijelaskan di atas, maka disimpulkan total nilai rata-rata responden yang diperoleh dari masing-masing indikator penelitian ialah sebesar 55,71% dengan kriteria cukup baik. Dengan demikian untuk dimensi sikap positif yang terdiri dari 6 indikator serta 6 item untuk meneliti responden, maka kesimpulannya Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, hasil penelitian yang didapatkan ialah cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa, sikap positif yang diberikan oleh wali kelas terhadap murid belum sepenuhnya atau belum maksimal. Dengan sikap positif seperti sikap keteladan yang diperlihatkan oleh wali kelas agar siswa bisa

meniru dan mencontohi sikap-sikap positif yang diperlihatkan oleh wali kelas atau guru di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk. Hal ini sangat berpengaruh terhadap siswa dalam mendidik tingkah lakunya. Apabila wali kelas atau guru melakukan sikap negatif, ini berdampak tidak baik dalam mendidik tingkah laku siswa, karena guru ialah sebagai panutan dan pendoman bagi siswanya dengan usia masih anak-anak, siswa akan lebih mudah terpengaruh dari sikap negatif yang diberikan oleh pengajarnya.

Hal ini senada yang disampaikan Devito (2009: 32) bahwa sikap positif ialah adanya komunikasi seseorang yang bersifat positif, maka seseorang tersebut akan berkomunikasi dengan cara yang positif pula. Bila ini terjadi, maka situasi akan mendorong seseorang untuk berperan aktif dan membuka diri. Bentuk sikap positif seperti memiliki sifat yang teladan, merespon atau menanggapi dengan baik, tidak melakukan tindakan kasar dan mencela siswa, memiliki kesabaran dan sifat yang baik hati, tegas dalam bertindak, memiliki kepribadian yang konsisten.

### **Dimensi Dukungan**

Tanggapan responden terhadap dimensi dukungan terdiri dari indikator yaitu:

- 1) Mendukung kegiatan yang bermanfaat yang diikuti oleh siswa.
- 2) Memberikan dorongan dan memotivasi.
- 3) Memberikan penghargaan atau *reward*.
- 4) Memberikan kalimat pujian kepada siswa.

Berdasarkan hasil dimensi dukungan yang sudah dijelaskan di atas, maka disimpulkan total nilai rata-rata responden yang diperoleh dari masing-masing indikator penelitian ialah sebesar 42,33% dengan kriteria cukup baik. Dengan

demikian untuk dimensi dukungan yang terdiri dari 4 indikator serta 4 item untuk meneliti responden, maka kesimpulannya Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, hasil penelitian yang didapatkan ialah cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa, belum sepenuhnya dan belum maksimal wali kelas dalam memberikan dukungan terhadap siswanya. Karena dengan memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa, agar siswa bisa termotivasi dengan dukungan yang diberikan oleh wali kelas atau guru supaya siswa lebih meningkatkan prestasinya dalam belajar dan juga mencapai tujuan bersama yang akan berdampak juga terhadap kemajuan prestasi sekolah.

Hal ini senada yang disampaikan Devito (2009: 32) bahwa dukungan adalah suatu sikap memberikan motivasi terhadap seseorang agar seorang tersebut mempunyai semangat dan termotivasi untuk mencapai tujuan yang baik. Sehingga dalam kegiatan komunikasi terjadi pola dua arah. Bentuk dukungan seperti mendukung kegiatan yang bermanfaat yang diikuti oleh siswa, memberikan dorongan dan memotivasi, memberikan penghargaan atau *reward*, memberikan kalimat pujian kepada siswa.

#### **d. Dimensi Kesetaraan**

Tanggapan responden terhadap dimensi kesetaraan terdiri dari indikator yaitu:

- 1) Memberikan hak atau kewajiban yang sama.
- 2) Melihat orang lain itu sama, tanpa membeda-bedakannya.

Berdasarkan hasil dimensi kesetaraan yang sudah dijelaskan di atas, maka disimpulkan total nilai rata-rata responden yang diperoleh dari masing-masing indikator penelitian ialah sebesar 36,71% dengan kriteria kurang baik. Dengan

demikian untuk dimensi kesetaraan yang terdiri dari 2 indikator serta 2 item untuk meneliti responden, maka kesimpulannya Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, hasil penelitian yang didapatkan ialah kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa, wali kelas di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar belum memberikan hak yang sama dan juga, melihat siswa dengan membeda-bedakannya. Tindakan ini sangat berdampak negatif terhadap siswa, akibatnya siswa merasa dasingkan atau dibeda-bedakan yang akan mengganggu mental dan pola pikirnya, tentunya juga akan membuat siswa sulit terbuka dan menjauh dari gurunya. Untuk itu, guru harus memberikan hak dan kewajibannya dengan tanpa membeda-bedakan antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Hal ini senada yang disampaikan oleh Devito (2009: 32) bahwa kesetaraan adalah suatu kondisi dimana dalam kegiatan komunikasi terjadi posisi yang sama atau tidak membeda-bedakan antara komunikan dan komunikator, tidak terjadi dominasi antara satu dengan lainnya. Bentuk kesetaraan seperti memberikan hak atau kewajiban yang sama, melihat orang lain itu sama, tanpa membeda-bedakannya.

### **3. Tanggapan Responden Variabel Kedisiplinan Belajar (Y)**

#### **a. Dimensi Peraturan**

Tanggapan Responden Terhadap dimensi peraturan yang terdiri dari beberapa indikator yaitu:

- 1) Datang tepat waktu.
- 2) Menyelesaikan tugas tepat waktu.

- 3) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.
- 4) Kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat dalam suasana belajar.
- 5) Larangan siswa menentang atau melawan terhadap guru.
- 6) Larangan bermalasan dalam belajar.
- 7) Larangan membuang sampah sembarangan.
- 8) Melaksanakan jadwal piket dalam membersihkan kelas.
- 9) Larangan melakukan tindakan kerusuhan seperti berkelahi.
- 10) Larangan mencuri atau mengambil barang milik orang lain.
- 11) Larangan merusak fasilitas yang telah disediakan.
- 12) Larangan merokok.
- 13) Larangan membawa benda yang tidak berkepentingan.

Berdasarkan hasil dimensi peraturan yang sudah dijelaskan di atas, maka disimpulkan total nilai rata-rata responden yang diperoleh dari masing-masing indikator penelitian yang terdiri dari 13 indikator dan 13 item ialah sebesar 37,74% dengan kriteria kurang baik. Hal ini menunjukkan, bahwa penerapan peraturan di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk kurang baik. Dengan demikian hal ini sangat berdampak negatif terhadap siswa dalam belajar dan juga kemajuan sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah itu sendiri. Akibatnya dengan tingkat peraturan yang diperoleh kurang baik, akan membuat siswa tidak taat dengan perintah guru dan juga siswa akan terbiasa dengan pola hidup yang tidak taat dengan tata tertib di sekolah. Dengan demikian, agar pihak sekolah lebih memperhatikan lagi dalam meningkatkan peraturan sekolah, agar mendapatkan reputasi yang baik bagi sekolah.

Hal ini senada yang disampaikan oleh Hurlock dalam Tu'u (2010: 84-92 ) bahwa peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk pedoman perilaku. Pola ini dapat ditetapkan oleh orang tua dan guru. Tujuannya ialah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui oleh lingkungan dalam situasi tertentu. Peraturan dalam hal ini, saat berada di rumah dan di sekolah. Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadi pribadi yang bermoral, yaitu peraturan yang mempunyai nilai pendidikan dan peraturan yang membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi tersebut, peraturan ini harus dimengerti, diingat, dan diterima oleh murid. Bentuk peraturan seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat dalam suasana belajar, larangan siswa menentang atau melawan terhadap guru, larangan bermalasan dalam belajar, larangan membuang sampah sembarangan, melaksanakan jadwal piket dalam membersihkan kelas, larangan melakukan tindakan kerusuhan seperti berkelahi, larangan mencuri atau mengambil barang milik orang lain, larangan merusak fasilitas yang telah disediakan, larangan merokok, larangan membawa benda yang tidak berkepentingan

#### **b. Dimensi Hukuman**

Tanggapan Responden Terhadap dimensi hukuman yang terdiri dari beberapa indikator yaitu:

- 1) Memberikan sanksi apabila terlambat datang ke sekolah.

- 2) Memberikan sanksi apabila siswa membolos disaat proses pembelajaran berlangsung di sekolah.
- 3) Memberikan sanksi apabila siswa merokok di sekolah.
- 4) Memberikan teguran atau peringatan apabila siswa tidak fokus dalam memperhatikan penjelasan materi pelajaran oleh guru.
- 5) Memberikan teguran apabila memakai seragam yang tidak sesuai dengan peraturan tata tertib sekolah.

Berdasarkan hasil dimensi hukuman yang sudah dijelaskan di atas, maka disimpulkan total nilai rata-rata responden yang diperoleh dari masing-masing indikator penelitian yang terdiri dari 5 indikator dan 5 item ialah sebesar 53,70% dengan kriteria cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa, belum sepenuhnya penerapan hukuman yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk. Dengan konsisten memberikan hukuman terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah, hal ini dilakukan agar siswa merasa takut berbuat salah dan memberikan dampak positif supaya siswa tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Hal ini senada yang disampaikan oleh Hurlock dalam Tu'u (2010: 84-92 ) bahwa hukuman berasal dari bahasa latin yaitu *punire* yang berarti menjatuhkan hukuman atau sanksi pada seseorang karena melakukan kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau balasan. Hukuman memiliki tiga peran penting dalam perkembangan moral anak, yaitu menghalangi adanya pengulangan tindakan yang dilarang oleh pendidik, dan memberikan motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh lingkungan. Hukuman yang diberikan kepada anak harus sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya dan

diberikan secara konsisten, sehingga anak mengetahui atas kesalahan yang dilakukannya. Dalam hal ini, hukuman yang diberikan tidak boleh anak merasa terhina atau menimbulkan rasa permusuhan. Bentuk hukuman seperti memberikan sanksi apabila terlambat datang ke sekolah, memberikan sanksi apabila siswa membolos disaat proses pembelajaran berlangsung di sekolah, memberikan sanksi apabila siswa merokok di sekolah, memberikan teguran atau peringatan apabila siswa tidak fokus dalam memperhatikan penjelasan materi pelajaran oleh guru, memberikan teguran apabila memakai seragam yang tidak sesuai dengan peraturan tata tertib sekolah.

### **c. Dimensi Penghargaan**

Tanggapan responden terhadap dimensi penghargaan yang terdiri dari beberapa indikator yaitu:

- 1) Memberikan hadiah dan ucapan selamat terhadap siswa.
- 2) Memberikan pujian terhadap siswa.

Berdasarkan hasil dimensi penghargaan yang sudah dijelaskan di atas, maka disimpulkan total nilai rata-rata responden yang diperoleh dari masing-masing indikator penelitian yang terdiri dari 2 indikator dan 3 item ialah sebesar 28,58% dengan kriteria kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa, rendahnya penghargaan yang diberikan oleh guru terhadap siswanya. Kurangnya guru dalam memberikan penghargaan seperti memberikan pujian atas pencapaian keberhasilan siswa. Hal ini yang akan berdampak tidak baik pada perilaku anak seperti siswa akan cenderung kurangnya termotivasi dalam belajar. Oleh karena

itu, dengan memberikan penghargaan akan membuat siswa lebih semangat dalam meningkatkan potensi belajar di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk.

Hal ini senada yang disampaikan oleh Hurlock dalam Tu'u (2010: 84-92) yang menjelaskan penghargaan adalah merupakan suatu bentuk pencapaian atau suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak selalu dalam bentuk materi melainkan dapat berupa kata-kata, pujian, senyuman atau tepukan dipunggung. Anak-anak yang mendapatkan penghargaan berarti perilaku anak sudah melakukan sesuai dengan harapan sosial dan memotivasi anak untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Sehingga penghargaan memiliki nilai edukasi yang penting, karena dapat dijadikan pendorong anak untuk berperilaku yang baik. Bentuk penghargaan seperti memberikan hadiah dan ucapan selamat terhadap siswa, memberikan pujian terhadap siswa.

#### **d. Dimensi Konsistensi**

Tanggapan responden terhadap dimensi konsistensi yang terdiri dari beberapa indikator yaitu:

- 1) Siswa fokus dalam memperhatikan pelajaran disaat guru menerangkan mata pelajaran.
- 2) Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.
- 3) Siswa datang tepat waktu ke sekolah.
- 4) Siswa membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan hasil dimensi konsistensi yang sudah dijelaskan di atas, maka disimpulkan total nilai rata-rata responden yang diperoleh dari masing-masing indikator penelitian yang terdiri dari 4 indikator dan 4 item ialah sebesar 62,81%

dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa, tidak terdapat permasalahan untuk kategori konsistensi. Konsistensi yang baik akan berdampak positif bagi siswa, karena konsistensi memiliki tiga peranan penting, yaitu mempunyai nilai didik yang besar, mempunyai nilai motivasi yang kuat dan lebih menghargai terhadap peraturan dan orang yang berkuasa dalam menentukan peraturan. Semakin baik peningkatan konsistensi yang dilakukan oleh siswa, maka semakin baik pula kualitas di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk.

Hal ini senada yang disampaikan oleh Hurlock dalam Tu'u (2010: 84-92) bahwa konsistensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsisten tidak sama dengan ketetapan atau tidak adanya perubahan. Sehingga konsisten merupakan suatu kecenderungan menuju kesamaan. Jika disiplin itu konstan, tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Konsistensi mempunyai tiga peranan penting, yaitu mempunyai nilai didik yang besar, mempunyai nilai motivasi yang kuat dan lebih menghargai terhadap peraturan dan orang yang berkuasa atau menentukan peraturan. Konsisten memiliki nilai penting yang dapat memacu proses belajar dan membantu anak mempelajari peraturan. Adanya konsistensi disiplin yang dijalankan oleh anak di sekolah akan menciptakan anak memiliki rasa hormat terhadap guru. Bentuk konsistensi seperti siswa fokus dalam memperhatikan pelajaran disaat guru menerangkan mata pelajaran, siswa menyelesaikan tugas tepat waktu, siswa datang tepat waktu ke sekolah, siswa membuang sampah pada tempatnya.

#### 4. Pengujian *Hipotesis* Penelitian

Untuk pengujian *hipotesis* terdapat 2 metode uji yang digunakan untuk melihat adanya hubungan dan pengaruh yaitu efektivitas komunikasi *interpersonal* antara wali kelas dan murid dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Berikut ini hasil uji yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

##### a. Uji Korelasi *Pearson*

Berdasarkan hasil penelitian dalam menguji *hipotesis* dengan uji korelasi *pearson* untuk menentukan keeratan hubungan variabel (X) yaitu komunikasi *interpersonal* dan variabel (Y) yaitu kedisiplinan belajar. Hasil yang diperoleh diketahui nilai *signifikansi* sebesar  $0,00 < 0,05$  dan juga diketahui nilai *pearson correlation* sebesar 0,787. Kesimpulannya yaitu berkorelasi, dengan pedoman nilai derajat hubungan *pearson correlation* yang diperoleh yaitu 0,61 – 0,80 yang artinya berkorelasi kuat, sehingga terdapat keeratan hubungan komunikasi *interpersonal* secara positif terhadap kedisiplinan belajar siswa dengan kriteria keeratan hubungan yang kuat. Nilai korelasi *pearson correlation* hasilnya tanda positif maka disimpulkan semakin tinggi komunikasi *interpersonal* maka semakin tinggi pula kedisiplinan belajar. Dengan demikian untuk pengujian *hipotesis*, maka kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat adanya hubungan efektivitas komunikasi *interpersonal* antara wali kelas dan murid dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

### b. Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil penelitian dalam menguji *hipotesis* dengan model *regresi linear* sederhana untuk menentukan apakah variabel (X) yaitu komunikasi *interpersonal* berpengaruh terhadap variabel (Y) yaitu kedisiplinan belajar dengan menggunakan uji *parsial* atau sering disebut uji T diketahui berdasarkan nilai *signifikansi* dari *output coefficient* pada tabel 4.16 diperoleh nilai *signifikansi* sebesar  $0,000 < 0,05$  dan diketahui berdasarkan nilai T dari *output coefficient* pada tabel 4.16 diperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $10,731 > T_{tabel}$  1,994, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (X) yaitu komunikasi *interpersonal* berpengaruh terhadap variabel (Y) yaitu kedisiplinan belajar. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu adanya pengaruh efektivitas komunikasi *interpersonal* antara wali kelas dan murid dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar anak di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada uraian bab-bab sebelumnya mengenai Efektivitas Komunikasi *Interpersonal* antara Wali Kelas dan Murid dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, dengan menggunakan metode hitungan, statistik dan tabel. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu:

Hasil tanggapan responden terhadap variabel (X) yaitu komunikasi *interpersonal* yang terdiri lima dimensi ialah dimensi keterbukaan hasil yang diperoleh dengan kriteria baik, dimensi empati hasil yang diperoleh dengan kriteria cukup baik, dimensi sikap positif hasil yang diperoleh dengan kriteria cukup baik, dimensi dukungan hasil yang diperoleh dengan kriteria cukup baik dan dimensi kesetaraan hasil yang diperoleh dengan kriteria kurang baik.

Hasil tanggapan responden terhadap variabel (Y) yaitu kedisiplinan belajar terdiri dari empat dimensi ialah dimensi peraturan hasil yang diperoleh dengan kriteria kurang baik, dimensi hukuman hasil yang diperoleh dengan kriteria cukup baik, dimensi penghargaan hasil yang diperoleh dengan kriteria kurang baik, dimensi konsistensi hasil yang diperoleh dengan kriteria baik.

Hasil pengujian *hipotesis* penelitian dengan menggunakan uji korelasi *pearson* hasil yang diperoleh yaitu terdapat keeratan hubungan komunikasi *interpersonal* secara positif terhadap kedisiplinan belajar dengan kriteria keeratan

hubungan yang kuat.

Hasil pengujian *hipotesis* dengan menggunakan metode uji *regresi linear* sederhana hasil yang diperoleh bahwa variabel (X) yaitu komunikasi *interpersonal* berpengaruh terhadap variabel (Y) yaitu kedisiplinan belajar. pengaruh komunikasi *interpersonal* terhadap kedisiplinan belajar sebesar 61,9%

### **B. Saran**

Melihat penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran-saran yang dapat diuraikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Disarankan kepada wali kelas atau guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, untuk meningkatkan komunikasi *interpersonal* seperti empati, sikap positif, dukungan, dan kesetaraan, sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, agar siswa terbentuk dalam berkarakter yang baik.
2. Sebaiknya pihak sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, lebih memperhatikan dan tegas dalam bertindak untuk mendisiplinkan siswa seperti peraturan dan hukuman, sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa untuk kemajuan sekolah yang baik, agar di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo lebih maju dari sekolah yang lainnya.
3. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, seperti laboratorium komputer, perpustakaan dengan meningkatnya sarana dan

prasana sekolah guru lebih efektif dalam mengajar dan agar menunjang kemajuan sekolah.

4. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, disarankan untuk wali kelas atau guru lebih meningkatkan kesetaraan, sehingga siswa tidak merasa dibedakan antara satu dengan yang lainnya.
5. Diharapkan kepada pihak sekolah di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, tidak lagi menggunakan kurikulum terlama yaitu KTSP dan juga berkerja sama dalam meningkatkan akreditasi sekolah, sehingga sekolah ini bisa maju dan dikenal di masyarakat dengan baik.
6. Pengaruh komunikasi *interpersonal* terhadap kedisiplinan belajar sebesar 61,9% dan 38,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Diharapkan kepada penelitian selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini.

Demikian saran dari peneliti, semoga dengan keterbatasan dan kekurangan, saran-saran ini dapat membantu dan memberikan sedikit masukan untuk kemajuan sekolah di Sekolah Dasar Negeri 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta
- Azwar Saifuddin. 2012. *Realibilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Budyatna Muhammad. 2011. *Teori- teori Mengenai Komunikasi Antarpribadi*: Prenada Media: Jakarta
- Cangara Hafied. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Dalyono. M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Danang Sunyoto. 2010. *Analisis dan Asumsi Klasik*. Gava Media: Bandung
- Danim Sudarwan. 2010. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Rineka Cipta: Jakarta
- Devito A. Joseph. 2009. *Komunikasi Antar Manusia*. Karisma Publishing Group: Tangerang
- Effendi, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Enteprise Jubilee. 2018. *Lancar Menggunakan SPSS Untuk Pemula*. Elex Media Komputindo
- Fadillah Muhammad. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Ar Ruzz Media: Yogyakarta
- Hidayat Dasrun. 2010. *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Graha Ilmu: Jakarta
- Ghozali Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Pustaka Pelajar: Jakarta
- Indriantoro Nur, Supomo Bambang. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. BPF: Yogyakarta
- Liliweri Alo. 2017. *Komunikasi Antarpersonal*. Prenada Media: Jakarta
- Muhidin Sambas Ali, Abdurrahman Maman. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Penelitian*. Pustaka Setia: Bandung

- Mulyana Dedy. 2017. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosda Karya: Bandung
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara: Jakarta
- Muhammad Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara: Jakarta
- Moedjono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya: Bandung
- Priyatna Romie. 2011. *Buku Sakti Kuasai SPSS Pengolahan Data dan Analisis Data*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Rachman Maman. 2012. *Manajemen Kelas*. IKIP Semarang Press: Semarang
- Rakhmat Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosda Karya: Bandung
- Sujarweni Wiratna. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press: Jakarta
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta
- Suranto Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Pustaka Jogja: Yogyakarta
- Siregar Sofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Manual dan SPSS*. Kencana: Jakarta
- Silaen Sofar. 2013. *Metode Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. In Media: Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Komunikasi Antar Pribadi*. Unies Press: Jakarta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Alfabeta: Bandung
- Suryani, Hendriyadi. 2016. *Metode Penelitian Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Prenada Media Group: Jakarta
- Sondang. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya: Bandung
- Tu'u Tulus. 2010. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo: Jakarta